
46
Harga Rp. 3.000,00
G·A·Y·a
NUSANTARA
Merambah Makam Keramat
Cerpen : Pengkhianatan
Ruang & Tempat Gay di Singapura

ZAQZIM ENTERTAINMENT

menggelar

Kontes Aksi Sejuta Bintang Tingkat Nasional

Setiap Kamis malam, 6 Juni–25 Juli 1996
SENIOR Discotique
Jalan Letnan Jenderal Suprapto, Cempaka Putih
Jakarta Pusat

Penyisihan: 6 Juni–4 Juli 1996
Semi Final: 11 Juli 1996
Grand Final: 25 Juli 1996

Pendaftaran: Rp15.000,-

Sekretariat:
ZAQIM SALON
Rusun Tanah Tinggi Blok VI/203
JAKARTA PUSAT

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 46

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Ayok; Charles; Dédé Oetomo; Didi Soedjono; Febby Y S (Pro F B I); Ian; Ibhoed; Ruddy Mustapha; Vero.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ✆ (031) 593-4924, Fax (031) 593-9070, e-mail: GAYaNUSA @gateway.cosi.com.* Harga eceran: *Rp3.000,00.* Harga untuk kiriman per pos: *Ja-Tim: Rp3.500,00; Jawa selebihnya, Sum-Sel, Lampung, Jambi, Bengkulu, Kal-Sel, Kal-Tim, Bali, NTB, Sul-Sel, Sul-Ra: Rp3.550,00; Kal-Teng, Kal-Bar: Rp3.600,00; NTT, Tim-Tim, Sul-Teng, Sul-Ut, Maluku: Rp3.650,00; Sum-Bar, Riau: Rp3.700,00; Sum-Ut, Aceh: Rp3.800,00; Ir-Ja: Rp3.850,00.* Rekening Bank: *Bank Bali Capem. Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GN* belum tentu sama dengan pandangan organisasi GN. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan sek-sualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai prangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5–6
Gayung Bersambut	7–13
Puisi:	
Surat buat Tuhan oleh Ayok (GN)	14
Balada Seorang Gay oleh Budi Waluyo	42
Sajak Tiga Jari oleh Akira Adhisurya	52
Kover Depan:	
Nanang dan Kehidupan oleh Vero (GN)	15–18
Kover Belakang:	
Harry Framer & Keturunan oleh Pro FBI (GN)	19–20
Cerita Pendek:	
Pengkhianatan oleh Anto Leo	21–24
Gay dalam Berita	25–26
Keluhan Kita:	
Suka "Kucing," Takut AIDS	27–28
Hasil Angket Buku Seri GAYa NUSANTARA '96	29–32
Catatan Kegiatan:	
Merambah Makam Keramat di Malam Jum'at oleh Vero Avellino (GN)	33–36
Ruang & Tempat Gay di Singapura oleh (Laurence Leong)	37–41
Perkawanan	43–51
Direktori	53–54
Perpustakaan GN	55–56
Summary in English	57–58
Homokapsul #15:	
Betul atau Salah?	59

Kover Depan: *Nanang L Sasuwu, Ujungpandang.* Foto: Istimewa.
Kover Belakang: *Harry Framer Ch., Bengkulu.* Foto: Istimewa.

(Master diselesaikan 28.5.96)

"Just by being out you're doing your part. It's like recycling, you're doing your part for the environment if you recycle; you're doing your part for the gay movement if you're out."

--Tennis champ Martina Navratilova to San Francisco Bay Times.

(Sumber: Wockner Quote Unquote No. 62, 2.4.1996)

SEKAPUR SIRIH

Bulan April dan Mei 1996 yang baru lalu ini, dunia menyaksikan beberapa lagi tonggak sejarah dalam pergerakan menuntut kian banyak kebebasan dalam ekspresi seksualitas, khususnya yang menyangkut kita lesbian, gay, biseks dan waria. Disahkannya Undang-undang Dasar sementara Afrika Selatan menjadi Undang-undang Dasar tetap makin melengkapi kemajuan demokratisasi di negeri yang lama ditindas di bawah sistem apartheid itu. Bagaikan mukjizat, dari suatu negeri yang termasuk paling represif, Afrika Selatan melompat jauh ke depan dengan setidak-tidaknya secara konstitusional menjamin persamaan hak berdasarkan berbagai kriteria sosial-budaya, termasuk orientasi seksual. Langsung Undang-undang Dasar Afrika Selatan ini menjadi undang-undang dasar paling maju di dunia dalam hal secara eksplisit menjamin persamaan hak segala golongan. Dan patut dicatat bahwa perubahan drastis ini terjadi di bawah rezim yang didominasi oleh golongan Hitam, yang sepatutnya membongkar mitos bahwa liberalisme macam ini hanya merupakan ciri dunia Barat industri yang "dekaden" itu.

Di Canada juga ada perubahan penting pada Undang-undang Hak-hak Asasi Manusia, yang juga secara tegas melindungi kaum lesbian dan gay dari diskriminasi. Tampaknya memang angin kebebasan dan jaminan hak-hak asasi sedang berembus menguntungkan kaum kita di berbagai negeri. Kita harapkan bahwa embusan itu akan juga mempengaruhi kehidupan kita di Indonesia, maupun di negeri-negeri sedang berkembang lain yang masih memaksa warganya yang lesbian, gay, biseks dan waria menduduki posisi kelas dua, itupun kalau dianggap ada.

Satu aspek penting dari perjuangan menuntut persamaan hak itu adalah soal perkawinan atau kemitraan antara dua orang sesama jenis kelamin (yang sepatutnya juga melibatkan hubungan dengan waria, namun belum secara eksplisit dinyatakan). Bertambah lagi negeri yang melembagakan perkawinan atau kemitraan gay, walaupun kadang tidak sampai sepenuh perkawinan heteroseks. Yang kiranya akan sama betul adalah peraturan yang sedang diperjuangkan di Negeri Belanda, dan diperkirakan akan menjadi kenyataan pada Agustus tahun depan. Perjuangan serupa sedang dengan sengit dilaksanakan di negara bagian Hawaii, Amerika Serikat, yang diperkirakan akan membawa implikasi internasional serius, karena dirancang untuk tidak mengandung syarat bahwa salah seorang pasangan harus warga Amerika Serikat. Kalau rencana undang-undang ini berhasil disahkan, maka warga negara mana pun dapat kawin resmi di Hawaii, dan akan menarik

diperhatikan konsekuensi hukum internasionalnya.

Yang barangkali mengejutkan adalah bahwa Hongaria, negeri eks-sosialis yang dulu kaya represi itu, ternyata juga mengakui hubungan sesama jenis berdasarkan hukum adat (*common law*). Seperti dalam kasus Afrika Selatan, barangkali ada pentingnya juga keberhasilan masyarakat Hongaria menumbangkan negara tirani komunis pada dekade y.l. Demokratisasi memang sepatutnya mencakup segala segi kehidupan, termasuk seksualitas.

Di Indonesia sendiri, khususnya di kalangan para aktivis muda yang aktif memperjuangkan perubahan ke arah masyarakat yang lebih demokratis dan egaliter, seperti Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi (SMID), setidak-tidaknya mulai ada pendekatan dan upaya pemahaman mengenai usaha kita menciptakan masyarakat yang dapat menerima lesbian, gay, dan waria sepenuhnya. Hal ini perlu dicatat dan direnungkan oleh kita yang peduli akan keterbukaan di kalangan kaum kita serta penerimaan total oleh masyarakat luas. Usaha kita merupakan bagian integral dari proses demokratisasi yang kita perjuangkan dan kita dambakan di negeri ini.

Tidak inginkah kita seperti Afrika Selatan?



▼ Dédé Oetomo (GN)

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah cara main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN, KAMIS & JUMAT:
15.00–22.00 W.I.B.
SABTU & MINGGU:
08.00–22.00 W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

GAYUNG BERSAMBUT ♋

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Organisasi Baru di Semarang dan Batam

Di Semarang ternyata ada kelompok gay bernama GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia) yang a.l. menerbitkan buletin *Home Boy*. Alamatnya: Kotak Pos 7059/SMTM, SEMARANG 50070.

Sementara itu di Batam berdiri juga kelompok gay baru dengan nama BAGASY (Batam Gay Society). BAGASY dapat dihubungi pada alamat: Kotak Pos 212/Batam, BATAM CENTRE 29400.

GUCHI dan BAGASY telah menyatakan diri bergabung dalam Jaringan Lesbian dan Gay Indonesia (JLGI).

BIGS Membubarkan Diri

Karena ditinggalkan para aktivisnya, maka BIGS (Batam Island Gay Society), yang pernah aktif dalam JLGI, menyatakan diri bubar.

Organisasi Baru di Jakarta

Di Jakarta berdiri organisasi gay kedua, yakni ZAQZIM ENTERTAINMENT. Organisasi ini memperkenalkan diri kepada JLGI dengan cara menyatakan masuk ke dalam jaringan dan menggelar gebrakan pertamanya, berupa Kontes Aksi Sejuta Bintang Tingkat Nasional (lihat info selengkapnya di halaman lain edisi ini). Kita sambut dengan hangat berdirinya organisasi ini. Alamat Zaqzim Entertainment: Rusun Tanah Tinggi Blok VI/203, JAKARTA PUSAT.

Ucapan Belasungkawa

Segenap kru GN menyampaikan rasa belasungkawa kepada kerabat maupun sahabat yang ditinggalkan oleh rekan waria senior, MAK KIN (SOLIKIN), Surabaya, beberapa waktu y.l. Semoga kita semua yang ditinggalkannya dapat meneruskan kiprahnya dalam bidang kesenian dan kemasyarakatan. Amien.

Info Tempat Ngeber

PANDAAN

- Makam Gunung Sari, setiap hari Kamis malam Jum'at Legi, >21.00 WIB; waria dan hetero (mayoritas brondong).
- Depan Restaurant Mojopahit, setiap hari, malam, waria dan hetero.

SIDOARJO

- Pasar Larangan, Sidoarjo.
- Kolam renang GOR, tiap Minggu siang/sore.

SURABAYA

- Kolam renang Water Park, Pantai Ria

Kenjeran, hari Minggu sore, 16.00-20.00 WIB, gay dan hetero.
- Atum Discotik, tiap Jum'at malam, 22.00–02.00 WIB; gay, waria, lesbian.

YOGYAKARTA
- Excelso, Malioboro Mall.
- Borobudur Bar.
- Diskotik Basement, Hotel Mutiara.

Ralat Tempat Ngeber

Saya ingin meralat informasi tentang tempat ngeber yang dimuat sebagai sisipan di *GN* 44, yaitu bahwa tempat ngeber di sebelah utara Alun-alun Pasuruan sekarang tidak lagi digunakan sebagai tempat ngumpul kaum G dan waria, karena lokasi alun-alunnya sudah dipagari/ditutup. Dan sebagai gantinya rekan-rekan G dan waria sekarang pindah lokasi ngeber di sepanjang Jln. Sudirman, tepatnya sebelah barat jalan (muka kantor PLN). Begitu informasi dari saya dan bagi yang ingin kontak, silakan kirim surat ke alamat saya.

MARSUQI
[redacted]
SURABAYA
Telp. (031) 810058

Hotline AIDS Baru di Jakarta

Yayasan AIDS Indonesia meluncurkan hotline AIDS-nya tgl 30 April y.l. Hotline yang ditunjang oleh PT Telkom Jakarta Barat itu, melayani publik setiap hari dari jam 10.00 pagi hingga jam 03.00 siang WIB, pada nomor telepon (021) 530 3000.

Rumah Melayu Newsletter

Rumah Melayu is a light entertainment publication for the Lesbian and Gay Malays who are residing overseas. The first introductory issue was published in November 1995 and is now being published every other month starting in January 1996. For more information, please contact:

Malay Semenanjung
Rumah Melayu
c/o 4154 Wilson Lane
CONCORD, CA 94521, U.S.A.
Ph./Fax. (+1 510) 686 1348

GAYSPEAK: English Language Summer Holidays

Gayspeak is the only English Language Summer Holiday for Gay Men. It is a small language centre in the middle of London exclusively for gay men. They are taking bookings at the moment. The course includes Tuition, Accommodation and a fun Social Programme. They can also provide extra Business and 1-1 Tuition if you require. The course dates are 28 July to 10 August. The total cost for a standard 2 week general English course and accommodation is normally £695. If you make a group booking of 3 or more, you will receive a 10% discount on the total cost of the holiday.

For more information, contact:
BCM Box 7246
LONDON WC1N 3XX
Tel./Fax. +44 171 837 7138
E-mail: gayspeak@dircon.co.uk.

IGLYO Has E-mail Address

The International Lesbian and Gay Youth Organisation (IGLYO) has now got an e-mail address. This address replaces all other addresses you may have for us. (Sorry for inconvience!)

IGLYO is an organisation which works on behalf of lesbian, gay and bisexual youth groups. We are members of the Youth Forum of the European Union and

the European Co-ordinating Bureau of International Non-Governmental Youth Organisations. We are also a member of the International Lesbian and Gay Association (ILGA).

IGLYO events include conferences and training seminars on issues affecting young lesbians, gays and bisexuals. We also provide information on organising youth exchanges and advice on obtaining funding.

IGLYO lobbies the institutions of the European Union and the Council of Europe on issues which affect its members and also raises issues on a European level through the youth platforms we belong to.

IGLYO runs a penpal service from our office in Amsterdam. Here we put young people from around the world in contact with each other.

We are currently developing programmes for work outside of Europe and are anxious to make contact with lesbian/gay/biseuxal youth and student groups from outside Europe. Programmes in Commonwealth Countries are currently being investigated. We are also registering an office in the USA.

We also produce a magazine four times a year called *Speakout*. This magazine is always looking for young peole to write about their groups and lifestyles and also provides a means of putting organisations in contact with each other.

IGLYO will be posting information to as many relevant mailing lists as possible about our future events. For information about membership and also receiving snail mail postings please contact our office or send e-mail.

IGLYO
Postbox 542
1000AM AMSTERDAM
THE NETHERLANDS
Ph./Fax. +31 20 618 8172
e-mail iglyo@intex.ie

Long Yang Club-Toronto Homepage

The LONG YANG CLUB-TORONTO HOMEPAGE & WEB MAGAZINE will have a new collection of articles. In addition, there will be some fresh gay Asian news items for you to browse.

New items include:

* Gay China Update - how is gay life now behind the Bamboo Curtain?
* Frequently Asked Questions about Gay Japan
* A short story based on location in Thailand; "Country Boy"
* New hosts of advice from our Asian Agony Uncle Andy Chung

... and more!

The special thing about our homepage/web magazine is we try our best to make it A-L-I-V-E and regularly kept updated with new items to keep it "fresh". So it is worth your while to visit us again and again! And it's all FREE.

The URL is http://www.users.dircon.co.uk/~silklink/.

Please tell your friends and spread the word! And we look forward to having you drop by into our page.

BILLY WONG
Director of International Developments, LYC-Toronto

QUEERPLANET

QUEERPLANET is a list devoted to organizing and networking among the international l/g/b/t/o communities. It will be a means to foster communication in an inexpensive manner between lgb activists, organizations and individuals all over the

world in order to make the planet a queer one.

We currently have 593 subscribers from at least 40 different countries. They are ae (United Arab Emirates), ar (Argentina), au (Australia), be (Belgium), br (Brazil), ca (Canada), ch (Switzerland), cl (Chile), cz (Czech Republic), de (Germany), dk (Denmark), es (Spain), fi (Finland), fr (France), gr (Greece), hk (Hong Kong), hu (Hungary), id (Indonesia), ie (Ireland), it (Italy), il (Israel), jp (Japan), lb (Lebanon), lt (Lithuania), mx (Mexico), my (Malaysia), nl (Netherlands), no (Norway), nz (New Zealand), pl (Poland), pt (Portugal), ro (Romania), se (Sweden), sg (Singapore), sk (Slovak Republic), tr (Turkey), tw (Taiwan), ua (Ukraine), uk (United Kingdom), us (USA).

To subscribe to QUEERPLANET, send mail to: majordomo@abacus.oxy.edu. In the mail message, enter ONLY the words: subscribe queerplanet.

RON BUCKMIRE, Ph.D.
[redacted]

Cowok Hitam Takut Ketahuan

Dengan dimuatnya identitas saya di Perkawanan *GN* 43, saya kebanjiran surat dari seluruh Nusantara, sehingga membuat kecurigaan dari keluarga saya. Akibatnya saya merasa tidak tenang. Demi keamanan dan kerahasiaan, saya harap surat-surat jangan lagi dialamatkan ke rumah. Selanjutnya alamatkan ke:

ROBERT [redacted]
[redacted]
JAYAPURA 99351.

Cari Kerja I

Saya ingin mencari pekerjaan sekaligus mencari pasangan hidup. Usia saya 20, tamat SMEA tahun '93, bisa mengetik, komputer, akuntasi dasar I & II. Pekerjaan yang saya inginkan sebagai tenaga administrasi atau sejenisnya. Untuk pasangan hidup saya menginginkan yang berusia maks. 40 dan bisa mengerti saya. Bantuan dari teman-teman sangat saya harapkan dan alamatkan ke:

DODO [redacted]
[redacted]
CILACAP 53213.

Cari Kerja II

Saya seorang sarjana tehnik arsitektur (S1) alumni angkatan '90 dari sebuah PTS di Jakarta. Saya rajin dan suka kesibukan, akan sangat menghargai bila mungkin di antara pembaca *GN* dapat memberi pekerjaan untuk saya. Hubungi saya:

IMAN H
P.O. Box 4774
JAKARTA BARAT 11047
Telp: c/o ANTON, (021) 770 3251.

Informasi Usaha Restaurant

Saya ingin mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk memulai usaha restaurant. Saat ini saya sedang belajar di sekolah perhotelan dan merencanakan membuka restaurant setelah lulus nantinya. Saya membutuhkan sekali informasi mulai dari ijin, menejemen, peralatan yang dibutuhkan, berapa modal untuk restaurant sedang (10 meja) dll. Mungkin ada teman-teman yang ingin bergabung menjadi investor (joint patner)? Bantuan dari teman-teman sangat saya hargai.

BAYU [redacted]
[redacted]

YOGYAKARTA 55231
Telp: (0274) 881455

Maaf dari Christ

Buat rekan-rekan yang udah tulis surat dan telpon saya, 'makasih banget atas perhatiannya. Akhir-akhir ini saya dinas ke luar kota selama sebulan, mungkin surat dan telponnya belum bisa saya balas. Melalui rubbrik ini saya minta maaf yang sebesar-besarnya. Nanti pasti akan saya balas semuanya jika kesibukan saya berkurang.

CHRIST
[redacted]
BANDUNG 40283

Salam dari Endro

Buat temen-temen yang pernah kirim surat pada Endro dan belum dibalas–spesial buat Ikhsan di Semarang–harap jangan marah. Soalnya Endro sibuk banget dan janji akan ngebales surat kamu semua. Salam dech!

ENDRO
P.O. Box 6149/MT
JAKARTA PUSAT 10310

Usul buat *GN*

Bagaimana kalau rubrik di *GN* ditambah dengan artikel lucu semacam anekdot untuk mengurangi sepi dan rasa galau. Dan bagaimana kalau ditambah lagi dengan kisah sejati yang so pasti akan menarik dan menambah semarak isi *GN*.

BUDI [redacted]
PURWOKERTO 53181

Thanks atas usulan anda. Bagaimana kalau anda terlebih dulu yang memulai bikin anekdot/cerita lucu buat GN*? Jika memang layak muat, so pasti akan kami tampilkan. Untuk Pengalaman Sejati, kami selalu menampilkannya dalam setiap kali penerbitan* GN*. (Kayaknya anda nggak pernah baca* GN*, yach, sehingga nggak tahu kalo Pengalaman Sejati merupakan rubrik tetap di* GN*)?*

Kritik buat *GN*

Memperhatikan isi *GN* dari awal sampai sekarang, masih belum ada kemajuan kecuali kenaikan harga. Artikel yang dimuat sedikit sekali, terlalu banyak menampilkan yang kurang perlu seperti Gayung Bersambut yang dimuat tak terseleksi (misalnya ajakan perkenalan atau mencari partner, kan sudah ada rubrik Perkawanan?). Untuk Kover Kita, cukup 1-2 halaman, dan cover belakang diseleksi, melihatnya risih sekali (maaf) ... GENIT. Untuk Homologi atau Keluhan Kita, kalau *GN* kehabisan bahan, isi dengan artikel yang disadur/diterjemahkan dari media lain.

ANDRIJANA
P.O. Box 8202 BDJD
BANDUNG 40115

Masa sih nggak ada kemajuan? Itu cuma perasaan anda saja! Soal kenaikan harga, itu disesuaikan dengan kenaikan harga kertas dan ongkos kirimnya. Untuk Gayung Bersambut, memang kami berusaha untuk selalu selektif dalam setiap penerbitan (untuk itu kami sebarkan angket guna mengetahui apa kemauan dan keinginan dari semua pembaca GN*). Untuk Kover Kita, panjang/pendeknya halaman disesuaikan dengan hasil wawancara yang ada. Dan kover belakang? Anda donk sekali-sekali tampil, biar kesannya tidak GENIT. Dan jangan khawatir,* GN *tidak pernah kehabisan*

bahan untuk setiap kali penerbitannya.

Koleksi *GN* Lama

Saya ingin membaca dan memiliki *GN* edisi 1-40. Adakah sobat pembaca yang masih memiliki dan sudah tidak dibaca? Tolong kirim ke aku, atau kalau dijual dengan harga yang murah, pasti kubeli.

IMAN [redacted]
[redacted]
[redacted]
SURABAYA 60213

Tanggapan dari Jaka

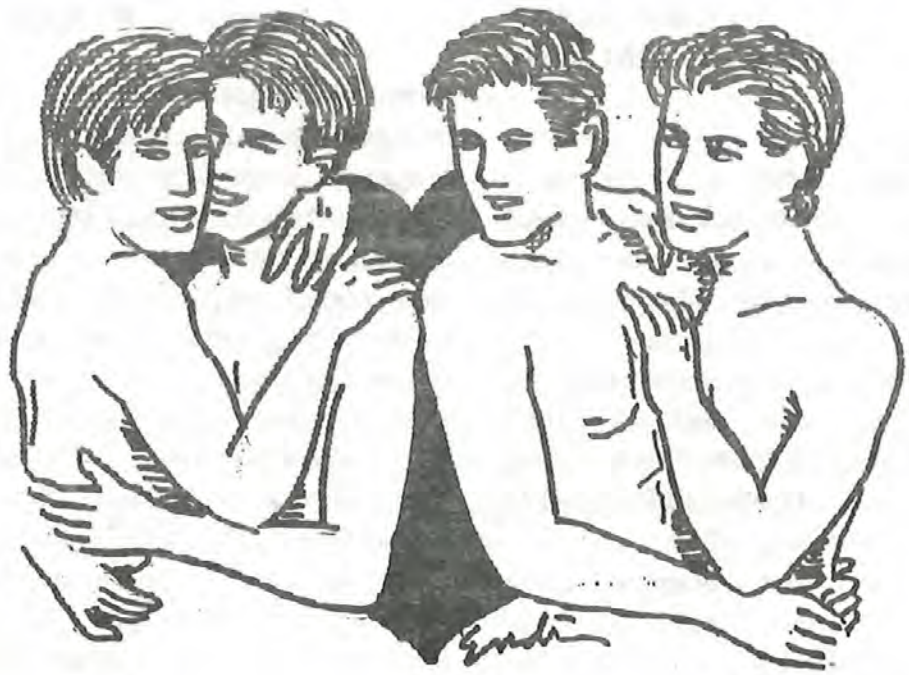
Saya setuju dan sependapat dengan R B Prasetyo, yang dimuat di *GN* 43 (Gayung Bersambut). Banyak tulisan yang tidak bermanfaat, sementara kita butuh artikel yang aktual dan bermutu, bukan cuma rintihan dan kegundahan yang dibahas. Seharusnya yang diulas adalah mereka yang dengan gigih mengangkat citra G di masyarakat. Kalau cuma memuat G yang kesepian, atau G ragu-ragu, kayaknya itu terlalu mengada-ada. Makanya aku setuju sekali dengan pengalaman sejati Ibhoed, bahwa di mana-mana G selalu ceria dan itu yang ada dalam diri kita. Kalau kita sedikit mau open, segala masalah dapat teratasi.

JAKA [redacted]
[redacted]
TASIKMALAYA 46151

Penawaran Poster Club

Pada *GN* 40 saya tertarik dengan penawaran dari Poster Club, Purworejo. Setelah saya hubungi dan mendapatkan brosur, saya mengirim uang lewat wesel. Tapi sampai sekarang saya belum menerima barang yang saya pesan, padahal wesel itu saya kirim sejak November '95 dan bulan Januari/Pebruari '96 saya susuli via surat, tapi tidak ada tanggapan juga. Gimana nih, Poster Club?

PIERCE [redacted]
P.O. Box 225
CILACAP 53200



Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA?

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 566-0589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Klimax Diskotik, Jln Gajah Mada (tiap Ahad, 22.00–02.00 WIB).

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 250-4325.

Semarang: ▼ Gaya Semarang (u.p. Sunarsito), Jln Ngesrep Timur V/46.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 593-4924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 803505; ▼ Ayok, Jln Karang Menjangan VI/22; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 836568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 581388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K A Gubeng; ▼ Kopma ITS Dr Angka, Kampus ITS, Sukolilo. [*GN* juga tersedia di Kampus Selatan (B) Univ. Airlangga dan Univ. Kristen Petra; info selengkapnya tanyakan di Hotline GN, ✆ 593-4924.]

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 896-6873.

Malang: ▼ IGAMA, d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254^{c}, ✆ 571882.

Denpasar: ▼ Gaya Dewata, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, ✆ 222620.

Ujungpandang: ▼ Gaya Celebes, Bumi Tamalanrea Permai, Jln Kejayaan Utara 2, Blok L No.293, ✆ 510943.

▼



Surat buat Tuhan

Tuhan,
begitu banyak yang ingin kusampaikan kepadaMu
begitu banyak pertanyaan untukMu

Tuhan,
kalau boleh kutahu, siapakah aku ini?
makhluk macam apakah aku ini?
mengapa Engkau ciptakan aku seperti ini?
apa maksudMu?
apa mauMu?

Tuhan,
salahkah aku dengan harapan itu?
impian-impian itu?

Tuhan,
kenapa orang-orang itu tidak mau menerimaku?
apa salahku?
apa dosaku?

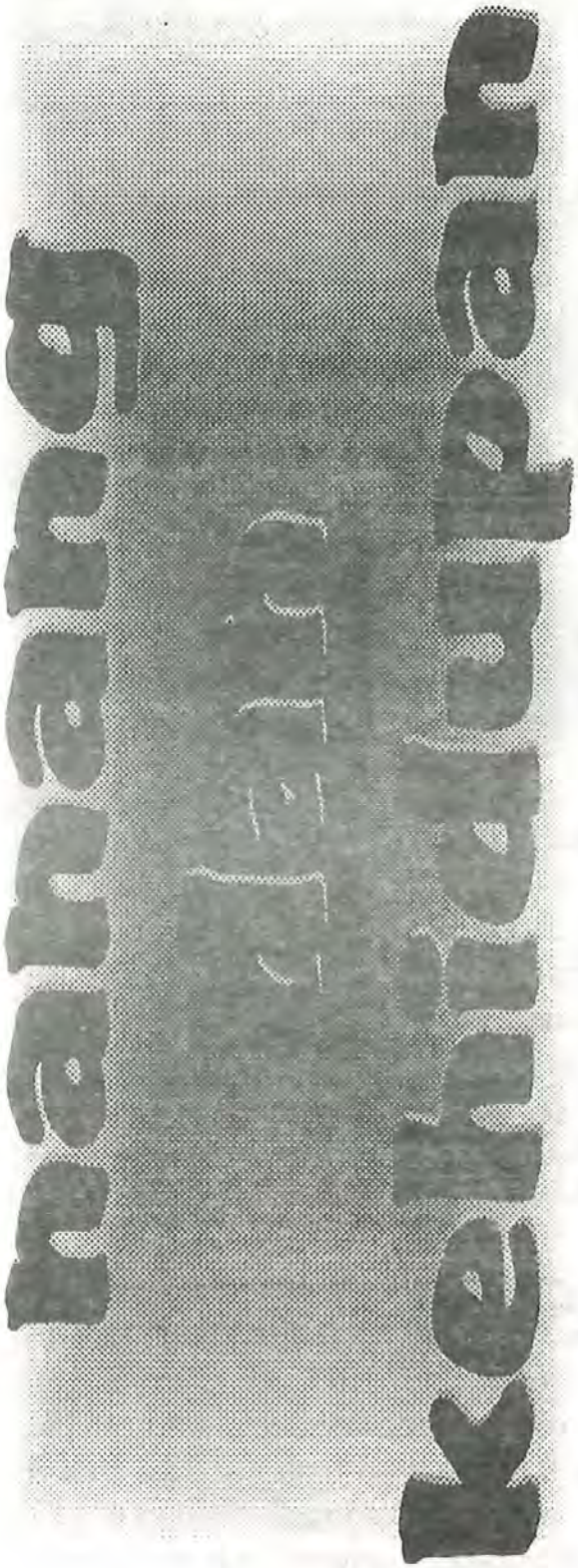
Tuhan,
tak tahukah Engkau, di sini aku semakin tersisih
di sini aku coba untuk bertahan dengan dua kakiku yang telah Kau lumpuhkan!
di sini kutangisi tawa mereka atas keadaanku!

Tuhan,
aku lelah!
aku ingin berlabuh di dermaga yang penuh cinta
hanya untukku!

Tuhan,
mendengarkah Engkau?

Jombang, 23 Nopember 1993
▼ Ayok

KOVER DEPAN ☺

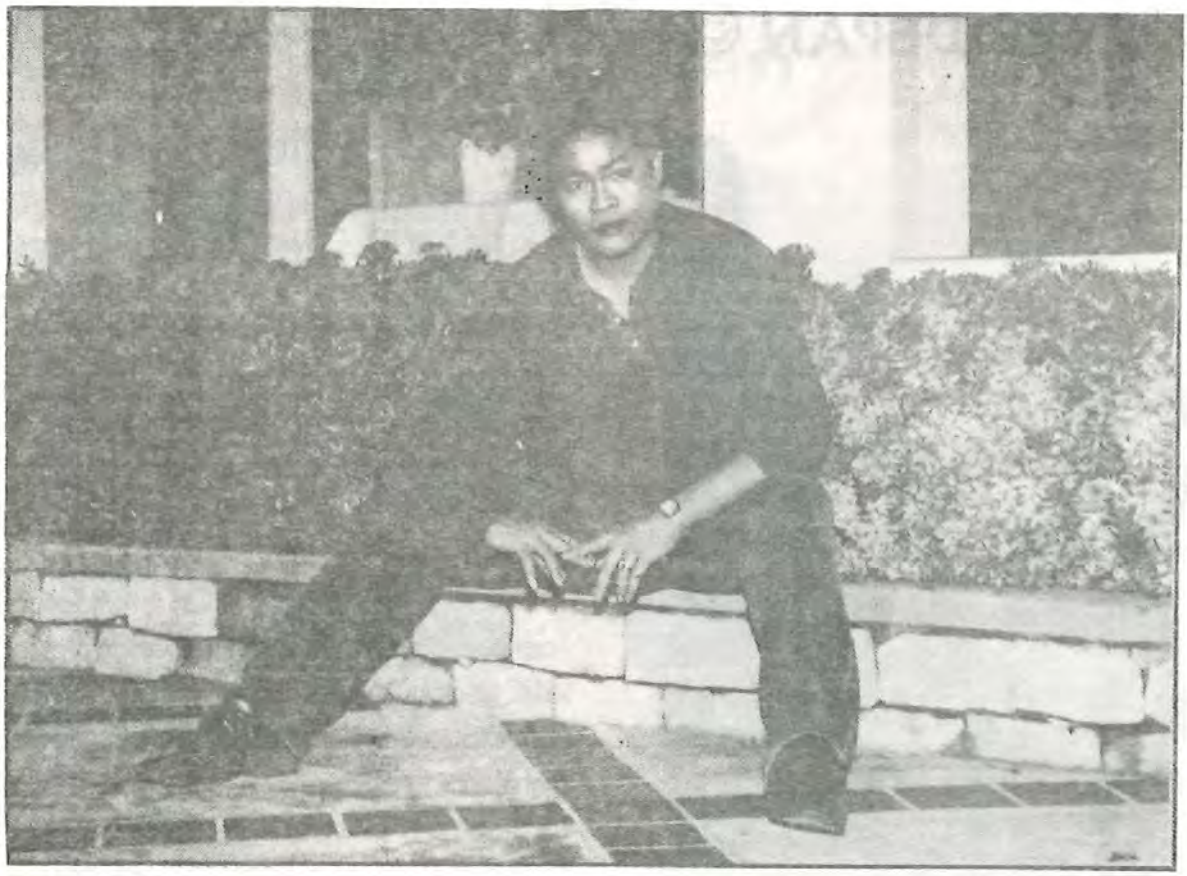


Jauh pandang di Ujung Pandang, ketika sebuah nama melintang. Sebut saja ia NANANG. Cowok lajang dari seberang dengan postur sintal menantang, wajah lembut namun memiliki tatap mata yang garang–lahir 26 tahun silam–Nanang, yang punya prestasi bidang tata rias segudang, memang selalu berpikiran matang. Dengarkan apa yang ia katakan tentang kehidupan:

"Hidup memang penuh persoalan. Tapi persoalan itu sendiri sebenarnya relatif, tinggal bagaimana yang merasakan. Dibuat rumit, memang rumit. Dibuat gampang sebenarnya juga gampang. Tapi secara pribadi, saya lebih menikmati hidup ini apa adanya," ujar pemeluk Kristen Protestan yang tergolong taat ini. Masih soal kehidupan, Nanang tak sependapat dengan kebanyakan orang yang mengatakan kehidupan gay lebih banyak terbebani persoalan.

"Saya kira sama saja, baik yang hetero maupun yang gay. Cuma biasanya orang gay kebanyakan lebih sentimentil dan emosional dalam menghadapi masalah, sehingga problem yang kecil pun

Lahir: 5.3.1970
Tinggi/Berat: 1,83m/76kg
Alamat: Jln Manggis 7A, UJUNG PANDANG



akhirnya jadi terkesan berlebihan." Meski begitu toh tidak berarti Nanang tak punya keluhan. Pemilik tubuh 183cm/76kg ini justru kerap merasa asing di depan keluarganya.

"Entahlah kenapa saya merasa lain di depan keluarga. Mungkin karena saya belum membuka jati diri saya yang sebenarnya, atau itu memang cuma perasaan saya sendiri, saya tidak tahu pasti." Itulah sebabnya Nanang tak menutup kemungkinan persahabatan dari mana saja, karena menurutnya dengan banyak teman ia mengaku dapat mengurangi beban.

"Saya bukan type pemilih dalam berteman. Yang terbuka oke, yang tertutup pun boleh. Sebab saya memang merasa tak bisa hidup sendirian." Dan seperti kebanyakan gay lainnya, penyuka makanan khas Indonesia yang selalu tampil casual ini tak luput dari kisah cinta. Sayangnya apa yang diharapkan kadang tak sepadan dengan kenyataan. Nanang, yang pernah menjalin hubungan dengan seseorang selama empat tahun pun, harus mendapati kenyataan bahwa cintanya kandas di tengah jalan. Menyesal?

Semua sudah terjadi, untuk apa disesali? Bila hubungan sudah dipertahankan, 'cerai' mungkin jalan yang terbaik, daripada saling menyiksa, toh malah nggak bikin tentram." Tapi apakah menghadapi kegagalan semudah yang diucapkan? Ternyata tidak. Penggemar lagu-lagu mancanegara ini ternyata



sempat sakit hati juga. Tapi itu toh cuma sebagian dari masa lalu yang mestinya tak perlu diingat, agar cepat berlalu. Sebab kini Nanang menyatakan bersedia jika ada yang mengajaknya berpasangan. Tentu saja ia berharap tidak gagal untuk yang kedua kalinya.

"Bagaimanapun juga keinginan dimiliki dan memiliki itu tetap ada. Tapi bukan berarti saya suka gonta-ganti pasangan lho! Saya justru menolak kehidupan yang demikian karena menurut saya cara seperti ini akan mengarah ke hubungan yang berisiko tinggi." Ditanya tentang kriteria pria idaman, cowok yang berhobby jalan-jalan ke gunung ini cuma diam. Cuma sesekali senyumnya yang mengembang. Tapi setelah didesak toh dia mau juga menyebutkan.

"Yang jelas saya suka yang maskulin, berpikiran dewasa dan matang!" Ah, Nanang ..., kau memang masih perlu disayang. Tentu saja dengan belaian yang menghanyutkan, bukan dari sentuhan gay ngondek yang tak kau harapkan, agar gelisahmu dapat tertepiskan, dan agar anganmu berhenti menerawang. Asal tahu saja, Nang, jangan terlalu berharap dari cinta yang menjanjikan, agar kau tak terjerembab ke jurang impian. Dan agar sakitmu tak terulang. Ya, sayang memang!

▼ Vero (GN)



KOVER BELAKANG ☺

Kover kita kali ini so ..., keren punya bo'! Bayangin aja, cowok yang satu ini pernah tinggal di England serta mempunyai banyak kenangan indah di sana. Doi sempat merasa kaget begitu tahu bahwa kehidupan gay di Indonesia begitu maraknya sampai ke seluruh jaringan Nusantara, sebab sebelumnya dalam benaknya tidak pernah terpikirkan oleh doi sejauh itu. Oleh sebab itu doi pingin berkiprah di negerinya sendiri via *GN*.

HARRY FRAMER

& Keturunan

Nama lengkapnya HARRY FRAMER CH. Cowok beragama Islam ini dalam kesehariannya lebih terkesan sederhana dengan tampilan jeans dan kaos oblongnya, pokoknya yang berkesan maskulin, sebab doi ngaku bukan gay total, melainkan bi-sex alias "doyan" cewek. "Suatu saat saya akan menikah. Sebab saya berpikir tidak mungkin bagi saya pada posisi seperti saat ini (gay). Dan saya berharap dari perkawinan saya nanti ada keturunan yang mungkin bisa menjadi sandaran bagi hari tua.

"Untuk soal cowok, saat di England saya pernah punya pacar, namanya Joe. Tapi begitu saya balik ke Bengkulu, kami hanya berhubungan melalui surat atau telepon," begitu ujarnya. Dengan Joe, doi mengaku sempat berhubungan selama 6 bulan, tapi karena satu dan lain hal terpaksa hubungan mereka tidak bisa dipertahankan lagi. "Saat saya merasakan jatuh cinta, nampaknya segala sesuatunya terasa indah dan menyenangkan, namun saat putus cinta saya merasa sedih dan kecewa banget."



Harry, yang saat ini sudah kembali ke tanah air, memang tampaknya sulit untuk melupakan kesan-kesan indah saat di sana. Apalagi saat ini doi belum begitu banyak mendapatkan teman sehingga dengan kepulangannya ini doi berharap bisa mendapatkan banyak teman di negeri sendiri, terutama yang lebih tua darinya. "Saya memang lebih suka orang yang usianya di atas saya, punya sifat penyayang, berpenampilan baik, romantis dan penyabar," aku cowok penggemar fitness dan aerobic ini. Maka tak heran kalau si empunya tinggi/berat 172cm/58 kg ini memiliki bentuk tubuh yang okey dan selalu tampak bugar.

Cowok yang selain suka nyanyi juga demen koleksi pena ini nampaknya sudah terbuka dengan keluarganya sehingga doi merasa bersyukur banget bahwa meski dirinya diketahui sebagai gay, toh mereka semuanya bisa menerima apa adanya. Namun terkadang justru doi sendiri merasa resah dengan keadaan dirinya sendiri.

Sebelum mengakhiri bincang-bincangnya, cowok pengagum Julio Iglesias, Bryan Adams dan Michael Bolton ini menitipkan saran buat GN, agar dalam terbitannya lebih banyak mengulas masalah kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan dunia gay.

Dan bagi yang ingin berkenalan, bisa layangkan surat ke alamat doi di: Jln. P. Nata Dirja XVI/23, RT3 RW2, BENGKULU 38225. (Tak lupa doi nitip salam buat Willem F. Heres, Holland; Allan Ackers, Joe, Antony C. Kemp, England; dan Pierre Petit, Canada).

▼ Pro FBI (GN)

Tinggi: 1,72m
Berat: 58kg
Alamat: Jalan P. Nata Dirja XVI/23, RT3 RW2, BENGKULU 38225



PENGKHIANATAN

OLEH ANTO LEO

Dengung suara mesin CN 235 Merpati semakin keras terdengar. Pilot sengaja memperbesar gas, agar pesawat dapat melaju dengan kecepatan tinggi dalam jarak yang pendek, kemudian dapat tinggal landas dengan baik. Pesawat berlari kencang dan tinggal landas dengan baik, meninggalkan Lapangan Terbang Branti, Bandar Lampung.

Saya menarik nafas lega setelah pesawat tinggal landas. Terlihat bangunan terminal di pinggir landasan mulai menjauh dan semakin kecil. Dari atas tampak jalan raya Trans-Sumatra membujur dari utara ke selatan. Mobil-mobil yang lalulalang seperti semut sedang berjalan, antri. Di samping jalan Trans-Sumatra membujur rel kereta api dari Tarahan di Bandar Lampung ke Kertapati di Palembang.

Saya merebahkan kepala ke sandaran. Rasanya waktu terlalu cepat berlalu. Dua hari yang lalu saya datang di Lampung, di lapangan udara ini. Saat ini sudah meninggalkannya.

Tanpa saya sadari, saya mengusap mata. Saya menarik nafas dalam lagi. Tetapi tetap saja air mata ini merembes ke luar. Tiba-tiba saya terisak. Tuhan! Rupanya saya segera ingat nama-Nya.

Saya mengangkat muka. Rupanya pemuda yang duduk di bangku deretan sebelah memperhatikan saya. Dia tersenyum dengan simpatik. Saya mencoba membalasnya walau terasa berat.

Tiba-tiba dia berdiri dan pindah ke sebelah saya.

"Apakah sesuatu yang berat telah anda alami?" Saya hanya bisa menganggukkan kepala.

"Apa ada saudara yang meninggal? Atau mungkin malah lebih berat dari itu?"

"Bukan, tidak ada yang meninggal."

"Mungkin seorang kekasih telah berkhianat dan meninggalkan anda?" Saya diam saja mendengar pertanyaan itu. Saya menatap pemuda itu.

"Terima kasih atas simpati ehm ...?"

"Iwan ... Hernawan."

"Terima kasih, bang Iwan. Leo."

"Leo akan ke Jakarta saja?"

"Ya, saya bekerja di Jakarta. Bang Iwan di Jakarta juga?"

"Bukan, saya di Bandung dan saat ini sedang mengerjakan sebuah tambak udang di Lampung."

"Jadi seminggu sekali pulang ke Bandung?"

"Ya, kadang dua minggu sekali, tergantung kesempatan."

Tiba-tiba pesawat terguncang-guncang. Saya memegangi kursi pesawat dengan erat. "Ini kan belum seberapa, mungkin lebih hebat sewaktu berangkat ke Lampung." Saya pandangi Iwan, seolah mencari jawab atas perkenalan ini. Lalu pandangan saya mengarah ke tangan kanannya. Ternyata sebuah cincin melingkar di kelingkingnya. Sebuah cincin perkawinan.

Lalu wajah Erick terbayang kembali. Perjalanan yang panjang telah kami lalui bersama. Tetapi harapan manis ternyata harus kandas di sini, di Lampung.

Kemarin saat saya menagih janji di

antara kami, bahwa kami harus saling mengunjungi minimal satu kali dalam satu bulan, ternyata tidak dapat ditepati. Hati saya mulai curiga. Saya berusaha untuk mengetahui sebabnya. Untuk itu saya sengaja datang ke Lampung.

Di tepi pantai Pasir Putih, di pinggir kota Bandar Lampung, semua terungkap. Erick, yang dulu sangat saya harapkan dapat mewujudkan cita-cita, ternyata hanya seorang pengecut belaka. Dia ternyata mengaku telah meninggalkan saya untuk menikah dengan Fitri, cewek pilihan orangtuanya. Saya hanya bisa terpaku melihat kepasrahannya. Begitu mudahnya dia menyerah. Dengan alasan orangtuanya ingin menimang cucu dari satu-satunya anak lelaki mereka, dia menerima rencana perkawinan tersebut.

Erick yang saya temui kemarin tidak seperti Erick dua tahun yang lalu ketika bertemu di sebuah plaza di Jakarta. Saat itu pandangannya begitu mesra dan bersemangat untuk menjalin hidup berdua. Dan kini saat semuanya telah tercapai, dia berhasil lulus dari program S2-nya dan kembali ke Lampung, dia ingin melepaskan segalanya.

"Leo?" Tiba-tiba saja saya sadar kembali. Rupanya Iwan yang menyapa. Sambil menyerahkan minum dan makanan ringan dia menambahkan, "Melamun lagi ya?"

Saya merasakan muka ini bersemu dadu, "Enggak, bang."

"Teringat seseorang?"

"Ya, suatu pengalaman buruk baru saja terjadi."

"Sebuah cerita tragedi cinta?"

"Ya .... "

"Cewek mana yang tega meninggalkan cowok seganteng Leo?" Saya hanya dapat tersenyum kecil menghadapi gurauannya.

"Ada cewek yang buat sobat dekat saya berpaling, bang."

"Waw, tentunya sebuah cerita yang menarik?" Tampak Iwan makin tertarik dengan cerita saya.

"Apakah sobat dekat itu cowok atau cewek?"

"Cowok, bang."

"Kalau begitu tentunya nggak perlu sedih, kan?"

"Justru itu yang menjadi masalah. Karena cowok itu pacar saya," saya menjawab sambil memandangi Iwan. Tapi Iwan tidak memperlihatkan kekagetannya. Dia hanya menundukkan kepalanya sebentar, lalu, "Ya, lantas bagaimana? Mungkin saya bisa membantu?"

"Saya kira tidak, bang."

"Kalau begitu ceritakan saja pada saya. Mungkin dapat memperingan perasaan adik."

Rasanya saya tidak rugi untuk bercerita pada bang Iwan dengan menutupi semua nama. Saya ceritakan sesuai dengan kejadiannya. Hubungan saya dengan Erick dan hubungan Erick dengan Fitri, calon istrinya.

"Berat juga ya? Tapi tentunya Leo tidak menghalangi kembalinya cowok itu ke dunia yang sesungguhnya, dunia heterosex."

"Tidak, bang. Kalaupun saya menghalangi, rasanya sia-sia. Berarti ini perja-

lanan saya ke Lampung yang terakhir." Saya menghembuskan napas dalam-dalam. Pasrah.

"Relakan dia, Leo," sekali lagi Iwan menghibur saya. Duh, simpatiknya Iwan, seperti Erick sewaktu masih dalam masa-masa indah.

Tanpa terasa roda CN 235 menjejak landasan Halim Perdanakusumah, Jakarta.

"Saya duluan, Leo, sampai ketemu lagi." Iwan menyalami saya dengan erat.

"Terima kasih, bang. Sampai ketemu lagi." Segera dia berjalan menuju pintu yang akan dibuka mendahului penumpang yang lain. Sedangkan saya memilih tetap duduk dahulu.

Pesawat hampir kosong. Saya berdiri mengemasi barang-barang bawaan. Tanpa sengaja saya menemukan sebuah amplop tebal di bawah kursi Iwan. Pasti punya Iwan. Segera saya mengambil barang-barang dan bermaksud mengejarnya.

Sampai di pintu pesawat, saya sudah tidak melihat bayangan Iwan. Mungkin saya dapat menemuinya di dalam gedung bandara. Saya mempercepat jalan untuk mencapai gedung tersebut. Ternyata usaha saya sia-sia. Iwan sudah tidak tampak. Akhirnya saya putuskan untuk pulang saja.

Di dalam taksi, saya pandangi amplop tersebut. Di luar tertulis nama Iwan Hernawan. Saya penasaran, sebab saya seolah-olah mengenal tulisan tersebut. Lalu saya buka, ternyata berisi beberapa lembar foto dan selembar surat. Saya kaget sekali, sebab dalam foto-foto tersebut Iwan berpelukan mesra dengan seorang pemuda yang sangat saya kenal. Ya, itu Erick yang berada di pelukan Iwan.

Tangan saya gemetar membaca tulisannya, surat tertanggal hari itu: "Bang Iwan, semoga saat-saat manis ini menjadi milik kita berdua selamanya."

Oh, Tuhan, rupanya Fitri hanyalah sebuah alasan Erick untuk melepaskan diri dari saya. Erick lebih tertarik kepada pemuda lain, kepada Iwan. Saya rasakan surat itu menjadi kabur. Mata saya penuh dengan air mata. Lalu menetes, satu-satu ....

Yogyakarta, 19 September 1994

▼

Pengumuman

Mulai April 1996 hingga saat yang akan ditentukan lagi kemudian, pertemuan bulanan GN pada hari Minggu pertama tiap bulan dihentikan.
Sebagai gantinya, kesempatan bertemu tersedia tiap minggu. pada Senin malam, pukul 7.00–8.00 WIB (sesudah rapat aktivis) dan Jumat sore, pukul 3.00–9.00 WIB di Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, juga pada Jumat malam, pukul 10.00–2.00 WIB di Atom Diskotik, Kompleks Pasar Atom, Surabaya

GAY DALAM BERITA

BANTUAN PEMERINTAH BELANDA TIDAK UNTUK GAY INDONESIA

Menyusul berita dalam *GN* 45 soal bantuan pemerintah Belanda bagi organisasi gay di negeri sedang berkembang, GN, yang menghubungi perwakilan Belanda di Surabaya, mendapat jawaban dari Kedubes di Jakarta bahwa sehubungan dengan penolakan bantuan pembangunan dari Belanda oleh pemerintah RI sejak 1992, bantuan tidak dapat diberikan kepada organisasi gay Indonesia. Kedutaan hanya menyampaikan ucapan selamat berjuang kepada JLGI. (GN)

ESLANDIA AKAN LEGALISIR PERKAWINAN GAY

Mengikuti jejak tetangga-tetangganya di Skandinavia, Eslandia akan melegalisir kemitraan terdaftar seperti perkawinan bagi gay dan lesbian 1 Juli nanti, demikian dilaporkan Samtökin '78, organisasi gay utama di pulau itu.

Sebagaimana di Denmark, Tanah Hijau, Norwegia dan Swedia, kemitraan itu akan disertai segala hak dan tanggung jawab perkawinan kecuali peresmian perkawinan di gereja, adopsi, inseminasi buatan dan pembuahan in vitro (bayi tabung). Namun berbeda dengan negeri-negeri lainnya itu, pasangan gay Eslandia akan diperbolehkan memegang perwalian bersama atas anak-anak biologis satu sama lain.

Parlemen juga diharapkan akan mengesahkan UU yang melarang penghinaan berdasarkan orientasi seksual. (Sumber: Wockner International News, Edisi 101, 3.4.1996)

BELANDA MELANGKAH MAJU SOAL PERKAWINAN GAY

Dengan perbandingan suara 81-60, DPR Belanda mengesahkan resolusi 16 April y.l. yang mendorong pemerintah agar melegalisir perkawinan gay.

Pemerintah diminta mengajukan RUU kepada parlemen sebelum 1 Agustus 1997.

"Tidak ada justifikasi obyektif guna melarang perkawinan pasangan sesama jenis," demikian dinyatakan resolusi itu.

Satu mosi lagi, yang disahkan dengan suara 83-58, mendukung hak adopsi yang sama bagi homoseks dan orang tak nikah, dan menginstruksikan kepada pemerintah agar menelaah hal ini.

Organisasi gay Belanda COC menyebut perkembangan ini "suatu kemenangan moral." (Sumber: Wockner International News, Edisi 104, 24.4.1996)

AFSEL PUNYA KONSTITUSI BARU, LINDUNGI GAY

Parlemen Afrika Selatan mengadakan voting pada Majelis Konstituante di Cape Town 8 Mei 1996 y.l. untuk menge-

sahkan Konstitusi tetap yang baru, yang mengandung Dokumen Hak-hak Asasi yang memberikan perlindungan a.l. atas dasar orientasi seksual. Dimasukkannya orientasi seksual ini merupakan puncak dari usaha lobiing gencar oleh aktivis lesbian, gay dll. untuk mempertahankan klausul di dalam Konstitusi sementara. Kaum gay di seluruh negeri merayakan kemenangan ini.

"Klausul Persamaan" Dokumen Hak-hak Asasi itu (yang merupakan bab kedua dalam Konstitusi) melindungi orang dari diskriminasi tak adil atas dasar "ras, jender, seks, kehamilan, status perkawinan, asal etnis atau sosial, warna kulit, orientasi seksual, umur, kecacadan, agama, kesadaran, kepercayaan, budaya, bahasa dan kelahiran."

Sebelumnya Uskup Agung Desmond Tutu dengan keras menganjurkan kepada majelis konstituante agar mempertahankan klausul itu di dalam Dokumen Hak-hak Asasi dan belakangan ini menyatakan bahwa penolakan terhadap gay dan lesbian oleh gereja merupakan "nyaris penghujatan yang terkeji."

Satu-satunya partai yang menentang pengesahan dokumen itu adalah Partai Demokrasi Kristen Afrika, dengan secara tersurat menyebutkan dipertahankannya klausul orientasi seksual dan hak aborsi. Beberapa hari sebelum voting, lebih dari 8.000 orang Kristen dan Muslim berbaris ke parlemen untuk menentang kedua hak itu.

Konstitusi ini merupakan yang pertama di dunia yang menjamin persamaan bagi lesbian, gay dan biseks. Perjuangan berikutnya adalah mencabut peraturan yang masih menyatakan homoseksualitas sebagai tindak pidana, sebagaimana digariskan dalam Undang-undang Pelanggaran Seksual Afrika Selatan. (Sumber: Siaran Pers IGLHRC, 8.5.1996)

Parlemen Hongaria Mengakui Hubungan Hukum Adat Sejenis

Hubungan berdasarkan hukum adat (*common law*) antarhomoseks bakal diakui menurut UU yang disahkan oleh Parlemen Hongaria 21 Mei 1996 y.l.

Undang-undang baru ini memberi hak kepada orang gay untuk mewarisi hak milik dari partnernya dan menerima pensiun partner yang telah meninggal, namun tidak memperbolehkan mereka mengadopsi anak.

Para anggota parlemen menyetujui amandemen terhadap Kitab UU Hukum Perdata dengan perbandingan suara 207 lawan 73, dan 5 abstain.

Amandemen itu perlu dilakukan setelah suatu Pengadilan Konstitusional menggariskan Maret 1995 bahwa pengakuan atas hubungan hukum adat harus diterapkan juga pada pasangan homoseks.

"Langkah ini akan membantu kaum homoseks hidup bersama dalam kerangka hukum," demikian kata aktivis gay Laszlo Rusvai, 35, kepada Associated Press. "Saya harap keputusan ini akan ikut kian menghancurkan prasangka sosial." (Sumber: queerplanet, dari Associated Press, 21.5.1996)

▼

Suka "Kucing," Tapi Takut AIDS!

Saya adalah seorang G penggemar "kucing" (callboy). Sudah lama sekali saya tidak mencari "kucing" untuk penyaluran kebutuhan biologis saya. Untuk pergi mencari ke Lapangan Banteng, saya kapok deh! Karena "kucing" di sana kebanyakan preman yang berbekal pisau lipat untuk malak. Saya pernah menjadi korbannya! Memang sih mereka jauh lebih keren dan sensual daripada teman-teman G kebanyakan, sehingga saya lebih menyukai mereka. Jika saya ngeber ke Atrium Senen, memang hidung saya mudah mencium mana yang "kucing" dan mana yang bukan. Tapi pendekatan dan negosiasinya agak komersial kelas atas. Itulah sebabnya saya butuh informasi tentang lokasi "kucing" yang aman dan agak murah harganya, biar kebutuhan biologis saya terpenuhi.

Saya juga mau tanya tentang sex oral yang pernah saya lakukan dengan "kucing" di Lapangan Banteng. Saya baca kalau virus HIV banyak terdapat pada cairan tubuh manusia yang sudah terinfeksi, yaitu darah dan sperma. Sedang medium yang berpotensi untuk menjadi perantara berpindahnya virus HIV adalah luka. Jika lidah kita sehat, daerah sekitar mulut sehat (tidak ada sariawan/gusi luka), lantas kita ngesong, apakah itu berbahaya? Cairan bening yang biasanya keluar saat pria masih dalam proses terangsang, apakah juga bisa disamakan kadar berbahayanya dengan cairan sperma? Orang yang diesong pasti mengeluarkan cairan bening itu, dan yang mengesong pastilah sedikit banyak menelan cairan itu tanpa disadarinya. Apakah ini berbahaya? Tolong dijawab ya.

▼ WHISPER, BOGOR

Rekan Whisper yang demen "kucing,"

Wah ... anda termasuk type orang yang nekat juga: meski sudah pernah dikerjain oleh "kucing" di Lapangan Banteng namun anda masih ti-

dak jera juga, dan tetap berusaha untuk mendapatkan "kucing" yang lain lagi guna penyaluran kebutuhan biologis anda. Sebenarnya untuk penyaluran kebutuhan biologis anda, tanpa mencari "kucing" pun anda bisa menyalurkannya, entah itu dengan cara swalayan atau dengan sesama teman-teman G atas dasar suka sama suka. Bahkan boleh dibilang lebih irit dari pada harus membeli "kucing" yang terkadang teramat mahal dan dengan resiko diporotin. Sesama teman G juga banyak yang cakep, sensual, sexy, dan macho yang tidak kalah oke-nya dengan para "kucing." Tapi semua itu tergantung anda sendiri: Kalau memang anda suka "kucing," silahkan saja!

Kalau anda pengen "kucing," anda harus punya senjata ampuh untuk menaklukkannya, yaitu duwit! Jika modal duwit anda pas-pasan, mendingan jangan deh! Karena (maaf) anda bakal tidak dilirik sama sekali. Soal tarip mereka, masing-masing "kucing" tidak sama harganya, disesuaikan dengan penampilan dan keprofesionalannya, juga lingkungan di mana mereka biasa mangkal. Selama negosiasi dan pendekatan anda bagus, anda tak akan kesulitan untuk mendapatkan "kucing" sesuai dengan keinginan anda, di mana pun itu berada. Tapi ingat ... namanya juga "kucing," ada yang jinak dan ada yang buas. Kalau anda tidak hati-hati maka bisa-bisa anda akan kena "cakarannya." Untuk mencari lokasi "kucing" tidaklah terlalu sulit: di mana ada tempat ngeber, maka di situlah banyak "kucing" menawarkan jasanya (di plaza, taman, diskotik, alun-alun dll).

Menjawab pertanyaan anda tentang ngesong, hal itu tidaklah berbahaya, selama partner anda sehat. Namun kita pasti kesulitan untuk mengetahui apakah partner anda sehat atau tidak. Dan untuk bertanya langsung pada partner anda adalah sangat riskan sekali. Oleh sebab itu anda harus menganggap semua partner anda belum tentu sehat, sehingga ini memacu anda untuk berperilaku aman, yaitu dengan melakukan safe sex.

Meski lidah dan mulut anda sehat, tapi seandainya anda menelan cairan sperma yang ber-HIV, maka kemungkinan anda juga dapat tertular virus tersebut. Maka dari itu hindari menelan cairan sperma. Paling aman adalah ngesong kemaluan yang sudah bersarung kondom. Namun banyak yang merasa tidak nyaman dengan cara demikian. Masih ada alternatif lainnya, yaitu dengan cuma menjilati bagian luarnya saja dari kemaluan partner anda.

Cairan bening yang keluar saat pria terangsang atau biasa disebut cairan pra-ejakulasi sudah mengandung HIV (pada orang yang terinfeksi HIV), jadi jelas sama kadar berbahayanya dengan cairan sperma yang juga mengandung HIV. Jadi sekali lagi bagi anda yang gemar ngesong, hindari menelan/tertelan sperma, demi kebaikan anda sendiri.

Okey, begitulah yang bisa GN bantu! Selamat berhappy-happy deh, tapi ingat safe sex, dengan "kucing" atau bukan!

▼ Tim GN

HASIL ANGKET
BUKU SERI GAYa NUSANTARA '96

Kawan Pembaca yang budiman,

Terima kasih atas atensi kawan semua dalam mengikuti angket yang telah diselenggarakan oleh buku seri *GAYa NUSANTARA*. Dengan begitu kami bisa melihat dan menilai bagaimana sebenarnya opini dan animo kawan pembaca selama ini.

Buku seri *GAYa NUSANTARA* yang sudah kawan pembaca kenal selama ini memang masih jauh dari kesempurnaan. Maka untuk itulah dengan menyebar angket kami berharap mudah-mudahan kami bisa mulai berupaya sedikit demi sedikit membaca apa sebenarnya yang kawan pembaca inginkan.

Memang tidak semuanya dapat kami luluskan, namun dari semua saran maupun kritikan yang masuk dari kawan pembaca, kami akan coba olah sedemikian rupa sehingga paling tidak apa yang selama ini kawan pembaca inginkan satu persatu dapat kami penuhi.

Tidaklah mudah untuk memahami seluruh keinginan dari kawan pembaca yang sangatlah beragam dan itu seringkali membuat kami berpikir, sampai akhirnya kami benar-benar bisa menemukan sesuatu yang bermanfaat dan tidak berat sebelah. Dan yang membuat kami sungguh merasa berbesar hati adalah bahwa dari sekian banyaknya form angket yang disebar dan kembali dapatlah diketahui bahwa ternyata kawan pembaca dalam mendapatkan buku seri *GAYa NUSANTARA* ini adalah dengan cara berlangganan dan kemudian disimpan sebagai koleksi, meskipun ironisnya masih ada juga yang masih merasa ketakutan atau kebingungan untuk menyimpannya. Tapi tidaklah mengapa, daripada harus sampai membakarnya!

Itu semua sebenarnya sudah membuktikan akan kecintaan kawan pembaca terhadap buku seri *GAYa NUSANTARA* yang nota bene dalam penerbitannya seringkali terlambat .... Dan itu yang selalu menjadi kekesalan kawan pembaca karena merasa harus terlalu lama menunggu.

Sebenarnya itulah kendalanya yang utama, yang sampai saat ini kami masih berusaha untuk mencari pemecahannya ..., selain kendala-kendala lainnya yang ada. Dan itu memang bukan sekedar janji atau ucapan kata-kata. Tak jarang pula kami berdiskusi, khususnya dalam menyiasati hal tersebut.

Kawan pembaca yang budiman,

Mulai tahun '96 ini kami memang mulai berbenah, meskipun tidak secara besar-besaran, melainkan bertahap. Dari penggarapan buku seri *GAYa NUSANTARA*

itu sendiri sudah mulai tampak para aktifis baru yang juga secara langsung ikut menggarap materi buku seri. Juga dalam hal materi buku seri itu sendiri sudah mulai banyak perubahan di sana-sini. Itu semua kami lakukan dengan satu tujuan, agar kawan pembaca merasa puas adanya.

Sekali lagi, terima kasih atas perhatian dan partisipasi kawan pembaca semua. Segala kritikan yang pedas maupun saran-saran bagus, yang tak pelak terkadang membuat kami jadi tersanjung, akan kami jadikan sebagai cambuk dan gairah kerja untuk kesempurnaan kami dalam menggarap dan mengelola buku seri *GAYa NUSANTARA* di masa-masa mendatang. Sekali lagi terima kasih!

Dan inilah hasil lengkap dari ANGKET BUKU SERI *GAYa NUSANTARA* '96:

1. Cara mendapatkan *GN*:
   - berlangganan: 61,8%
   - beli eceran: 27,6%
   - meminjam: 02,6%

2. 5 Rubrik *GN* yang paling disukai :
   - Pengalaman Sejati: 60,5%
   - Perkawanan: 46,1%
   - Gayung Bersambut: 32,9%
   - Keluhan Kita: 31,6%
   - Kover Kita: 19,7%

   Dengan rincian penilaian:

   A. Pengalaman Sejati:
   - Baik: 77,7%
   - Cukup: 11,8%
   - Jelek: 01,3%
   - No comment: 09,2%

   B. Perkawanan:
   - Baik: 46,0%
   - Cukup: 35,5%
   - Jelek: 05,3%
   - No comment: 13,2%

   C. Gayung Bersambut:
   - Baik: 48,7%
   - Cukup: 36,8%
   - Jelek: 02,7%
   - No comment: 11,8%

   D. Keluhan Kita:
   - Baik: 51,3%
   - Cukup: 32,9%
   - Jelek: 02,6%
   - No comment: 13,2%

   E. Kover Kita:
   - Baik: 42,2%
   - Cukup: 35,5%
   - Jelek: 10,5%
   - No comment: 11,8%

3. Ilustrasi *GN*:
   - baik: 26,3%
   - cukup: 48,7%
   - jelek: 25,0%

4. Jenis kertas yang digunakan:
   - baik: 55,3%
   - cukup: 35,5%
   - jelek: 09,2%

5. Jenis huruf yang digunakan:
   - baik: 48,7%
   - cukup: 42,1%
   - jelek: 09,2%

6. Tebal halaman *GN*:
   - Perlu ditambah: 72,4%
   - Cukup: 27,6%
   - Perlu dikurangi: 00,0%

7. Harga buku seri *GN*:
   - mahal: 19,7%
   - murah: 06,6%
   - biasa: 73,7%

8. Bentuk kover depan *GN* yang disukai:
   - Close up: 27,6%
   - Setengah badan: 06,6%
   - Seluruh badan: 11,8%
   - Bervariasi: 53,9%

9. Model kover depan *GN* yang disukai:
   - Sendiri: 42,1%
   - Berpasangan: 21,0%
   - Ramai-ramai: 01,3%
   - Bervariasi: 35,5%

10. Model kover belakang *GN* yang disukai:
    - Foto-foto kegiatan: 42,1%
    - Foto-foto seni: 39,5%
    - Illustrasi: 07,9%
    - Poster: 10,5%

11. Pemasang iklan perkawanan sebaiknya:
    - Dikenakan tarif tertentu: 52,6%
    - Dikenakan sumbangan perangko: 42,1%

12. Setelah membaca *GN*:
    - Disimpan/dikoleksi: 89,5%
    - Dititipkan/diberikan teman: 07,9%
    - Dimusnahkan: 01,3%

13. Apabila GN menjual aksesoris khas gay, yang berani:
    - membelinya: 55,3%
    - memakainya: 28,9%

14. Apabila GN membuat kalender dinding dengan foto cowok, yang berani:
    - membelinya: 48,7%
    - memasangnya: 46,1%

15. Tentang penyelipan kondom dalam pengiriman *GN* selama ini:
    - baik dan perlu: 78,9%
    - tidak perlu: 15,8%
    - sangat mengganggu: 01,3%

16. Cover terbaik *GN* tahun 1995:
    1. Adi Wahono (*GN* 42): 17,1%
    2. Bagus Slamet (*GN* 37): 13,2%
    3. Steffanoes Didi (*GN* 40): 07,9%

17. Tiga kawan pembaca *GN* yang beruntung:

    1. TRI ANDIARTO, MALANG.

    2. HAROLD, JAYAPURA.

    3. B. TARIGAN, KABANJAHE.

Kepada kawan pembaca yang beruntung mendapatkan kenang-kenangan dari kami, kami ucapkan selamat! Dan juga kepada para model yang covernya terpilih menjadi yang terfavorit selama tahun 1995, kami ucapkan selamat! Bagi yang ingin berpartisipasi sebagai model cover *GN*, kami masih tetap membuka kesempatan luas. Siapa tahu tahun 1996 ini andalah yang terfavorit.

▼

Nantikanlah *GN* 47, NOMER BINAN, dengan berbagai tema khas kehidupan waria dan kegiatan mem-"blender" jender (terbit awal Juli '96): **KOVER KITA:** Susiani (Bandung), waria anggun rupawan asal Luwuk, Banggai, Sul-Teng, mengisahkan lika-liku hidupnya ❦ **PENGALAMAN SEJATI:** Bagaimana seseorang mulai dendong? Pasti banyak cerita tentang ini. *GN* menurunkan salah satu cerita yang cukup asyik mengenai saat seorang pemuda mulai dendong ❦ **KELUHAN KITA:** Resah Karena Feminin ❦ **CATATAN KEGIATAN:** Bursa Asmara di Gunung Sari: aktivis-aktivis GN kembali menyelidiki kehidupan malam waria dan hema di sebuah pemakaman dekat Pandaan, Ja-Tim; Malam Renungan AIDS Nusantara 1996: GN kembali menggelar acara internasional tahunan ini (yang pertama tahun 1991) dalam skala kecil namun khusyuk juga ❦ Bagian naskah UUD baru Afrika Selatan yang menjamin perlakuan adil bagi a.l. kaum homoseks dan biseks di negeri itu, dan juga bagian naskah peraturan mengenai keanggotaan tentara yang tidak saja tidak boleh mendiskriminasi kaum gay dan lesbian, melainkan memutuskan pembentukan komisi khusus untuk menyelidiki dan mempersiapkan penerimaan penuh kaum kita dalam angkatan pertahanan Afrika Selatan ❦ Dan tentu saja tak ketinggalan, rubrik tetap **GAYUNG BERSAMBUT, PERKAWANAN, GAY DALAM BERITA, PUISI,** dan beraneka ragam ilustrasi yang mengekspresikan kenyataan dan harapan kaum kita. Ya, simak semua itu dalam *GN* 47!

MERAMBAH TEMPAT KERAMAT DI MALAM JUM'AT

(Perjalanan Outreach GN Semalam di Kediri)

Dalam rangka pemerataan informasi pencegahan HIV/AIDS secara langsung, GN mencoba peduli pada kota-kota kecil lainnya, kendati untuk sementara ini masih di wilayah Jawa Timur saja. Daerah pertama yang coba disinggahi adalah kota Kediri, di mana terdapat dua tempat ngeber yang lumayan ramai, yaitu Stadion Brawijaya dan Pesanggrahan Pamenang. Tempat ngeber yang disebut terakhir mungkin bisa dikatakan unik, sebab selain lokasinya di pemakaman keramat, ramainya pun pada tiap malam Jum'at Legi dan malam Selasa Kliwon. Pendatangnya sendiri berasal dari berbagai daerah se-Karesidenan Kediri, seperti Blitar, Wates, Tulungagung, Nganjuk, Jombang dan Kediri sendiri. Adalah Febby dan Vero yang diturunkan GN untuk melacak ke Kediri pada malam Jum'at Legi, 15-16 Pebruari 1996 lalu. Vero menuturkan pengalaman perjalanannya untuk pembaca *GN* dengan gaya "kita":

18.30 wib, kita sampai di kota Kediri setelah menikmati perjalanan selama 3 jam dari kota Surabaya. Acara pertama tentu saja mencari penginapan dan istirahat sejenak. Setelah berbuka puasa (maklum saat itu kita memang lagi menjalankan puasa Ramadhan), baru kita mempersiapkan perlengkapan untuk outreach.

19.45 wib, kita mulai turun ke lapangan. Lokasi pertama yang kita tuju adalah Stadion Brawijaya (depan kolam renang Kuwak-Pagora). Karena kita tidak punya pemandu di Kediri, untuk mencari lokasi pertama ini saja kita sempat tanya sana-sini. Untunglah akhirnya kita menemukan juga arena ngeber waria dan hemong Kediri ini. Tidak salah memang, di sini sudah mangkal beberapa waria dan hemong. Tapi untuk sasaran pertamanya kita lebih tertarik pada waria, sebab menurut kita waria biasanya lebih open dalam berbicara. Nggak nyangka, klien

pertama kita ternyata mbak Nurbaya (humas Hiwaria Kediri). Mbak Nurbaya pula yang menjembatani kita untuk bisa kenal dengan para hemong yang lagi ngeber, dan akhirnya kita bisa memberikan informasi HIV/AIDS secara perlahan-lahan, baik secara langsung maupun dengan brosur. Kita juga memberikan kondom secara cuma-cuma sekedar contoh untuk sarana melakukan sex aman.

Kehadiran kita ternyata cukup menarik perhatian orang-orang yang mangkal di situ, hingga dalam waktu singkat kita sudah dikerubuti banyak orang bak penjual kacang goreng yang sedang kelarisan. Tetapi pengalaman yang paling menggelikan adalah ketika ada seorang pemuda Kediri yang menyangka kita sebagai pembagi zakat yang bersimbol palu arit. Maksudnya mungkin menduga kita anggota komunis yang sedang berpromosi dengan cara membagi zakat. Mengejutkan memang, tapi kita maf-hum, mungkin bentuk-bentuk beginian memang lagi "in" di Kediri. Lantas dengan "sombongnya" kita mengaku dari Departemen Kesehatan yang sedang memberikan penyuluhan HIV/AIDS pada masyarakat Kediri. Ternyata "kesombongan" ini mampu membungkam mulut pemuda tadi. Berbohong sedikit nggak pa-pa lah asal selamat dari mulut buaya ... he-he-he ....

21.30 wib, kita mulai berangkat ke Pesanggrahan Pamenang dan meninggalkan Stadion Brawijaya, karena malam ini Pesanggrahan Pamenang juga lagi ramai-ramainya. Maka kita pun buru-buru hijrah ke tempat yang jaraknya kira-kira 10km sebelah timur laut dari pusat kota Kediri itu. Untuk menuju Pesanggrahan Pamenang malam hari memang sulit transportasi. Kecuali becak, kayaknya nggak ada lagi kendaraan yang menuju ke sana. Kalau siang mungkin lebih mudah, karena ada lyn yang mengarah ke tempat keramat yang ada di Desa Pamenang, Kecamatan Pagu, itu. Dengan mencarter seorang abang becak, kita pun beranjak ke sana. Sialnya cuaca malam itu kayaknya nggak mau kompromi sama kita: pada perjalanan ke Pesanggrahan Pamenang itu pun kita harus rela diiringi rintik-rintik hujan.

22.15 wib, akhirnya sampai juga di tempat tujuan. Kesan pertama yang kita tangkap ketika melihat keramaian Pesanggrahan Pamenang itu adalah masih membudayanya kepercayaan masyarakat setempat terhadap makam-makam keramat. Pesanggrahan itu sendiri konon adalah makam Raja Joyoboyo dari Kerajaan Kediri (memerintah 1135–±1157). Menurut beberapa orang tua di situ, bagi yang ingin mencari berkah dan keselamatan, harus memohon dan melekan (tidak tidur semalaman, *Jw.*) di sekitar makam itu. Tetapi kita tidak sempat memikirkan hal itu, sebab tujuan kita adalah menyelidiki ajang mejeng waria dan hemong yang ada di sekitar situ. Ketika melihat ada dua orang waria yang sedang duduk-duduk, kita segera menghampiri mereka dan memperkenalkan diri. Setelah kita mengutarakan maksud kita, dua waria yang enggan menyebut-

kan namanya itu merespon dengan baik, bahkan mau mengantar kita ke tempat ngumpulnya para hemong dan waria.

Tempat pertama yang kita temui adalah pojok keramat yang berada tepat di belakang Pesanggrahan. Di sini marak waria dan hemong dari berbagai daerah. Di sinilah enaknya ngeber di Pamenang, bisa mengenal hemong luar kota, yang jumlahnya tidak sedikit. Setelah berkenalan dan sedikit ngobrol dengan para hemong di situ, kita pun segera menyelipkan beberapa informasi tentang sex aman di tengah obrolan. Selain memberikan brosur bagi yang berminat, kita pun memberikan kondom. Rata-rata merespon bagus. Kalau ada yang malu-malu diberi info, dalam pengalaman outreach kita, hal itu wajar sekali. Dan kalaupun ada yang lucu, beberapa hemong yang enggan mendekat kita malah menyangka kita adalah salesman kondom. Padahal kita memberikannya secara gratis-tis!

Tempat ngeber lain yang ada di sekitar Pesanggrahan itu adalah Tempat Pemakaman Umum (TPU), berada lebih kurang 200m di sebelah utara pojok keramat. Mendengarnya saja kita sudah bergidik. Mejeng di pemakaman dalam kegelapan malam dan dikelilingi persawahan adalah kegiatan yang tak lazim kita lakukan. Tetapi para pengeber di situ justru menikmatinya, ataukah karena di sini sangat mudah melakukan transaksi empat mata? Yang jelas, sekalipun ramai, di tempat ini outreach yang kita lakukan tak selancar di pojok keramat tadi. Mungkin ini karena terlalu gelap dan sulitnya mengenali seseorang. Meski begitu, bagi yang bisa menikmati, mangkal di tempat ini sangat asyik dan unik, sebab kita lebih bisa mendengar obrolan dan jeritan hemong yang ngondek ketimbang melihat cakep-tidaknya hemong yang lalu-lalang. Yang perlu dicatat, ramainya ajang ngeber ini kadang bisa tahan sampai pagi.

02.45 WIB, kita kembali ke penginapan, karena memang sudah kelelahan. Setelah makan sahur bersama, karena esoknya kita masih harus puasa, kita mulai berangkat ke peraduan.

08.15 WIB, kita mulai segar kembali setelah bangun tidur dan mandi. Waktu yang ada kita gunakan untuk mendata hasil outreach semalam, kemudian kembali ke lokasi pesanggrahan sekedar membidik tempat-tempat ngeber yang gagal kita jepret malam sebelumnya. Sayang jika arena mangkal yang unik ini tidak diabadikan. (Namun sayangnya hasil bidikan itu tetap tidak dapat direproduksi, karena kurang pencahayaan. *Red.*)

09.45 WIB, kayaknya tugas kita sudah selesai dan kita harus mengucapkan sayonara pada kota Kediri. Banyak sudah yang kita dapati. Pengalaman outreach dan mencari pesanggrahan yang penuh misteri memang jadi catatan yang berarti.

▼ Vero Avellino (GN)


END!

Ruang & Tempat Gay di Singapura

Di semua negeri Asia dewasa ini tumbuh marak suatu semangat kehidupan gay. Klub, bar, film, majalah, teater, sastra dan organisasi gay telah bermunculan dengan laju yang belum pernah terjadi sebelumnya di Hong Kong, Taiwan, Jepang, Pilipina, Thailand, Indonesia dan negeri-negeri Asia lainnya. Air muncrat energi gay ini ada kaitannya dengan globalisasi budaya dan kemakmuran (khususnya kebangkitan suatu kelas menengah Asia). Di satu sisi, semua perkembangan gay ini merupakan bagian manunggal dari apa yang dikenal sebagai kelahiran kembali Asia, yang titik pusatnya berupa pertumbuhan ekonomi di Tepian Pasifik.

Perkembangan ekonomi negeri-negeri Asia yang cepat telah membangkitkan tingkatan konsumsi tinggi yang memperkuat pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Konsumsi barangkali merupakan dimensi penting identitas gay. Institusi gay seperti klub, bar, film, seni media dst. terkait dengan gaya hidup di mana obyek konsumsi dan kegiatan konsumsi (seperti shopping, keluar makan dan menjelajahi bar demi bar) berfungsi mendefinisikan dan membentuk komunitas gay. Pakaian dan fitness menyerap narsisisme identitas gay dan mengedepankan kedirian individu yang sebelumnya terkubur oleh tanggung jawab pada keluarga dan kekuasaan paternalistik. Dengan perkataan lain, konsumsi mendorong suatu individualisme yang penting bagi munculnya identitas apa pun yang jelas.

Jenis perkembangan ekonomi yang telah terjadi di negeri-negeri Asia, termasuk Tiongkok dewasa ini, melibatkan liberalisasi ekonomi, iklim kebebasan berusaha, pasar bebas dan pelonggaran terhadap kendala negara. Ada tendensi di seluruh dunia bahwa kebebasan ekonomi memupuk tuntutan akan kebebasan politik dan demokratisasi. Kalaupun negara tidak bersedia memberi warganya berbagai kebebasan, liberalisasi ekonomi memberdayakan dengan cara membuka pilihan-pilihan dan alternatif. Kelas menengah baru di Asia, misalnya, memiliki penghasilan lebih yang memungkinkan mereka hidup di luar rumah tangga orangtua mereka sehingga dapat menjalani gaya hidup pilihan mereka sendiri, apakah itu menjadi orangtua tak nikah, ibu lesbian, pasangan tinggal bersama atau bujangan gay. Dalam hal terakhir

ini, kemampuan finansial dapat memungkinkan seseorang pindah ke luar negeri. Kekayaan ekonomi negeri-negeri Asia dapat diterjemahkan menjadi peluang-peluang yang baru dan lebih luas bagi individu.

Yang menarik dalam hal Singapura adalah bahwa negeri ini tampak merupakan anomali dalam banyak hal. Kalau kita ambil perkembangan organisasi sebagai suatu indikator maraknya kehidupan gay, Singapura relatif terbelakang dibandingkan Jepang, Taiwan, Thailand, Pilipina dan Hong Kong. Masyarakat Singapura makmur, dengan angka kemiskinan rendah. Singapura nomor dua setelah Pilipina sebagai negeri Asia yang paling terwesternisasi, di mana bahasa Inggris dipakai oleh banyak orang dan akses terhadap informasi, sumber daya media dan orang (perjalanan) dari Eropa Barat, Australia dan Amerika cukup mudah. Jelas ada lebih banyak gay dan lesbian yang membuka diri di Singapura dibandingkan sebelumnya, sebagaimana terlihat pada kalangan muda pada malam-malam tertentu di disko-disko dan bar tertentu. Namun tidak ada institusi khas gay di Singapura.

Jadi, bagaimana kita menjelaskan keterbelakangan organisasi gay dan identitas publik gay di Singapura? Selain alasan gamblang kontrol negara, ruang geografis merupakan variabel yang krusial. Dunia gay dalam kaitannya dengan institusi dan identitas yang diakui merupakan sesuatu yang lokal dalam konteks urban. Di pedesaan Thailand, di daerah-daerah pinggiran Kepulauan Pilipina, di bukit-bukit Taiwan dan masyarakat tani Indonesia, ada orang yang ikut serta dalam hubungan sesama jenis namun tidak menyebut diri mereka secara sadar atau jelas sebagai gay. Munculnya identitas gay modern terjadi dalam konteks berbaur dengan beraneka macam orang, di mana kita menemukan peluang untuk bergaul dengan orang lain yang cocok dengan kecenderungan kita. Sementara itu, kaum gay dapat menghindarkan stigma seksual dengan cara bersembunyi di balik anonimitas kehidupan urban.

Singapura benar-benar urban dan hampir tidak ada pedesaannya, sehingga sebenarnya kita dapat mengharapkan perkembangan identitas gay sepenuh-penuhnya. Namun Singapura juga negara-kota, dengan luas wilayah yang amat terbatas. Hal ini membawa setidaknya 2 implikasi yang menghalang-halangi identitas dan institusi gay. Pertama, ukuran negara-kota ini yang kecil memungkinkan suatu geografi kontrol sosial yang efisien. Kalau Singapura dikenal di seluruh dunia karena kontrol disiplin yang kuat dan peraturan pemerintah yang ketat, itu karena tangan hukum dan mata pengawasan tidak usah menjulur dan menerawang melampaui jarak yang jauh. Pengawasan polisionil menjadi lebih mudah di negeri yang kecil. Ini jelas tampak bila kita bandingkan Singapura dalam hal undang-undang dan peraturan, tetapi lebih sulit menegakkan peraturan apabila terdapat daerah pedesaan yang luas dan di



Repro: *The Act*, No. 12

mana kita dapat menghindar dari cengkeraman negara.

Kedua, luas wilayah Singapura yang terbatas menimbulkan kesulitan dalam membuka diri bagi kaum gay. Dalam hal ini ada kemiripan antara Hong Kong dan Singapura. Di Hong Kong dan Singapura, tidak ada migrasi dari pedesaan ke perkotaan. Kendala ruang berwujud harga tanah yang tinggi di mana hanya sedikit orang gay yang mampu membeli rumah sendiri untuk menjalani gaya hidup gay. Kebanyakan orang Asia tinggal bersama keluarga asalnya bukan karena taat pada ajaran Konghucu, melainkan karena kendala material ruang urban dan pengeluaran finansial. Bila orang gay tinggal bersama keluarganya, sulit bagi mereka mengajak pulang sahabat, partner atau pacar gay. Hal ini menyulitkan usaha membina hubungan jangka panjang.

Orang gay yang tinggal bersama keluarganya mendapatkan ruangnya sendiri dengan cara lebih banyak keluar rumah daripada seandainya mereka punya apartemen sendiri. Kebanyakan gay di Singapura dan Hong Kong bukan tipe yang kerasan di rumah. Tidak mengherankan bila pada siang hari, pusat belanja dan kafe merupakan tempat mangkal favorit kaum gay di Singapura dan Hong Kong. Hal ini menggalakkan mesin konsumsi dan narsisisme keindahan tubuh. Di Hong Kong, kendala ruang begitu menekan sehingga untuk mengurangi potensi stress karena hidup berdesak-desak di apartemen kecil-kecil, baik gay maupun hetero berada di luar tempat tinggal mereka hampir sepanjang hari. Dan bila semua orang keluar, kita pasti akan berjumpa sahabat atau kerabat di jalan-jalan. Karena itu, kaum gay di Hong Kong dikenal sebagai yang paling tertutup di Asia–takut terlihat di tempat umum bersama pacar atau sahabat gay.

Karena homoseksualitas di Singapura dapat dikenakan sanksi hukum dan institusi gay secara resmi tidak diizinkan, banyak orang gay di Singapura menciptakan ruang-ruang sembunyi mereka di celah-celah sempit kehidupan perkotaan. Ruang itu berbeda-beda antara yang paling publik dan yang paling privat, antara yang paling terbuka dan yang paling tertutup. Kolam renang merupakan tempat yang paling publik di mana ruang harus dipakai bersama oleh gay dan hetero, orang dewasa dan anak-anak, keluarga dan bujangan. Perjumpaan gay terbatas pada pertukaran nomor untuk kontak berikutnya.

Pantai yang dikenal sebagai pantai gay di Singapura pada kenyataannya setengah publik karena relatif sulit dicapai. Pada waktu hujan, kita harus melalui jalan setapak berlumpur untuk mencapai pantai berpasir ini. Pada hari-hari biasa pun ketika tidak turun hujan, orang harus berjalan kaki selama 20 menit melalui padang savana dan semak-semak pakis berduri. Sulitnya mencapai tempat ini membuatnya jadi ruang yang hampir eksklusif gay. Namun polisi tak berseragam mengawasi daerah ini, dan bertindak sebagai perangkap untuk menangkap orang.

Toilet di pusat belanja, hotel dan perkantoran merupakan daerah privat dalam ruang publik. Mengunci diri dalam toilet memberikan sedikit privasi, tetapi karena tempat itu merupakan toilet umum, lalu-lalangnya orang mengurangi privasi itu. Karena itu, perjumpaan untuk seks terjadi di toilet yang lebih sepi di mana sedikit orang lalu-lalang. Kolam renang, pantai dan toilet merupakan tempat di siang hari, di mana toilet merupakan yang paling umum karena lihat-lihat di pusat belanja merupakan kegiatan santai yang lebih umum daripada berenang atau berjemur.

Ruang publik dapat diubah menjadi wilayah privat ketika waktu berganti. Taman dan jalanan dapat dengan mudah diambil-alih di malam hari ketika orang lain beristirahat dalam kenyamanan rumah mereka. Di Singapura, jalanan dan taman tempat mencari pasangan mempunyai sejarah yang mungkin berawal lebih dari 60 tahun y.l. Karena terletak di tengah kota, jalanan dan taman meliputi wilayah yang cukup luas dengan banyak pintu masuk dan keluar, sehingga kita dapat menghilang masuk stasiun kereta api, bangunan perumahan, pujasera atau memanggil taksi di jalan apabila ada patroli polisi datang.

Ada jalan yang merupakan lokasi populer untuk pergaulan dan seksualitas gay. Pada hari Jumat atau Sabtu malam antara pukul 10.30 dan dini hari bila tidak hujan, banyak orang memutari wilayah ini, muncul, menghilang dan muncul kembali. Secara demografis, kebanyakan partisipan adalah etnis Tionghoa, acapkali bercakap dalam bahasa Mandarin dan bahasa-bahasa Tionghoa lain. Dilihat dari bahasa dan pakaian, sejumlah cukup besar (barangkali 40%) dari mereka adalah warga Malaysia yang bekerja di Singapura, kebanyakan dalam bidang nonprofesional. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berjalan khaki, sementara pengendara mobil kebanyakan cenderung warga Singapura.

Pengendara mobil bisa membawa pejalan kaki dan pergi ke suatu tempat untuk berhubungan seks, baik di dalam mobil ataupun rumah atau hotel jam-jaman. Selain melakukan hal yang sama, pejalan kaki yang berjumpa pejalan kaki lain dapat melakukan seks kilat di dalam semak-semak di sepanjang jalan, atau di bangunan parkir bertingkat di dekat situ ataupun di tempat pembangunan gedung. Makin larut malam, makin sedikit jumlah orang, dan karenanya makin privat daerah itu untuk seks publik.

Seks publik jelas membawa akibat langsung bagi penyakit menular seksual dan HIV. Walaupun kondom dan pelicin praktis dan mudah dibawa, benda-benda ini mengganggu dalam seks kilat dan seks publik. Seks aman menjadi tidak praktis di mana ada kendala waktu dan kepublikan. Dan di semak-semak, kegelapan membuat seks elusif namun mengasyikkan, mendebarkan dan berisiko bagi pelakunya.

Di sini, kita harus mengakui bahwa unsur risiko kerapkali menambahkan gairah dan keasyikan bagi pelaku. Dalam masyarakat kita, bungee jumping, balap mobil, roller coaster dan film horor acapkali memberi kita keasyikan bahaya, walaupun tidak dalam kenyataan. Keasyikan risiko bahkan lebih menonjol dalam hal seksualitas, yang merupakan semacam pelepasan psike yang tertekan. Bagi mereka yang melakukan seks publik, ancaman munculnya polisi di tempat kejadian meningkatkan kenikmatan dan mempercepat pelepasan orgasme.

Secara konvensional, pemerintah Singapura telah mencoba mengontrol seks gay publik melalui patroli publik, agen pemancing dan pembersihan semak-semak di jalan-jalan dan pantai. Strategi semacam itu paling tidak efektif, karena seperti sayá katakan tadi, unsur risiko menambahkan kenikmatan pada pelepasan seksual. Bahkan kampanye seks aman ikut menimbulkan perasaan kontradiktif bahwa seks adalah sesuatu yang bahaya dan berisiko namun sekaligus sensasional dan menggiurkan. Masyarakat kita acapkali telah meremehkan kenyataan bahwa penyimpangan acapkali menyenangkan, bahwa pelanggaran dipandang oleh pelakunya sebagai tantangan untuk melepaskan diri dan menghindar.

Lagipula, strategi kontrol saat ini tidak menghilangkan homoseksualitas, yang merupakan bagian mengakar dari kediri-an yang tidak dapat dihapuskan. Strategi macam itu hanya berfungsi menyembunyikan homoseksualitas dalam ceruk-ceruk ruang urban yang lebih gelap dan lebih dalam. Pendidikan seks aman menjadi kian sulit dalam kondisi tersembunyi.

Sudah barang tentu ada banyak jalur menuju homoseksualitas sebagaimana ada banyak macam orang gay. Tidak semua gay mencari pasangan di jalanan atau pantai dan kalaupun mereka berbuat begitu, tidak semua melakukan seks publik. Namun demikian, selama homoseksualitas di Singapura diaibkan secara resmi, pantai, taman, kolam renang dan toilet umum muncul sebagai tempat terselubung bagi pergaulan dan seksualitas gay. Dengan begini, terbelakangnya institusi gay dan kurangnya tempat gay yang diakui secara resmi merupakan penghalang terhadap pendidikan dan pelaksanaan seks aman.

▼ (Laurence Leong)

➢ Makalah ini disajikan pada IUVDT World STD/AIDS Congress, Singapura, 19–23 Maret 1995, dan diterjemahkan oleh Dédé Oetomo dari *The Act*, No. 12.

BALADA SEORANG GAY

KAWAN,
APA DIRIMU BISA MEMBACA
PEDIH DI MATAKU, PERIH DI LANGIT SANUBARIKU
APA DIRIMU BISA MENDENGAR
GEMURUH PETIR DI DADAKU, GELEGAR PRAHARA
NAPSU YANG MENGHARU BIRU

KAWAN,
BISAKAH DIRIMU MELIHAT
BAYANG-BAYANG JINGGA
PUING-PUING HITAM MELEGAM
ITU ADALAH KARANG RERUNTUHAN HATIKU
JAUH MENDEKAP ASA NAN SURAM

KAWAN,
KUBAWA PERGI SEPOTONG HATI YANG RUCAH
HATI BEKU, BAYANG KELABU
TERBAWA ANGIN MENEBAR SUKMA
TIADAKAH HENTI GELORA RASA DI HATI ...?

KAWAN,
HIDUP INI BAYANG-BAYANG SEMU
SEMU HATIKU, DANGKAL JIWAKU
TIDAK ADA LEMBARAN LAIN
TIDAK ADA CERITA LENGKAP
YANG ADA HANYA DIRIKU
SEORANG GAY, GAY DAN GAY

APRIL '96
▼ (BUDI WALUYO), BANYUMAS

PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling'kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya prangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

ACEH

JAMALUDDIN, lahir Lhokseumawe, 4.3.66, swasta, hobby: baca, menulis, music & nonton. Membutuhkan pasangan G usia 40-60 yang baik & jujur. Alamatkan surat anda d/a [redacted] LHOKSEUMAWE 24351, ACEH UTARA.

JABOTABEK

[redacted] (ABE/MIMONG), lahir 29.4.79, Katholik, hobby: baca, renang, aerobic, & dance. Pengen bersahabat dengan sesama G. Semua surat alamatkan ke: [redacted] JAKARTA TIMUR 13340.

IMAN H, in final year of technical college, 170/23, masculine, romantic, sincere, Christian & care. Hobby: reading and art (piano, singing, writing songs, painting and designing buildings). Everybody who cares, is friendly and especially lives in Jakarta, may write in Indonesian or English (don't forget your phone number and photo if you don't mind) to: P.O. Box 4774, JAKARTA BARAT 11047.

ALEXANDER D S, 23/165/60, hobby: travelling & correspondence, ingin kenal dengan teman di mana pun, usia 25-30, Kristen, bekerja (sipil/ABRI). Saya hanya melayani yang serius mencari partner. Silahkan kirim surat dan foto ke: [redacted], JAKARTA PUSAT 10410.

AGA, 29/170/54, sangat mengharapkan uluran persahabatan dengan rekan-re-

kan G di mana saja. Saya numpang alamat di: [redacted], Rumpin, BOGOR 16350.

NANA [redacted], 26/173/58, karyawan, hobby: baca, nonton, nyanyi. Ingin menjalin persahabatan dengan G/bi-sex umur > 20, baik dan bisa diajak berkomunikasi. Yang ingin kenal kontak ke: P.O. Box 1426/JKB, JAKARTA BARAT 11014.

TEDDI, 23/176/67, Islam, hobby: nonton, musik dll., pokoknya banyak deh! Ingin kenal dengan cowok maskulin, muslim, tinggi/berat seimbang, sudah bekerja, tidak matre, umur 20-35, diutamakan tinggal di Jakarta, siapa tahu bisa jadi pasangan. Layangkan surat ke: P.O. Box 7631/JKBTN, JAKARTA BARAT 11470.

Indonesian Chinese living in Jakarta, 30, is interested in corresponding with men from Indonesia and other countries. Does not like free-sex (just friendship). Please send letter in Indonesian or Chinese to: ANDREW, P.O. Box 4963, JAKARTA PUSAT 10049.

JAY, 25/173/57, Chinese, nice looking, akademi, karyawan, tertutup, hobby denger musik, renang, ingin bersahabat dengan teman-teman yang tidak suka rumpi, suku tidak jadi masalah, yang penting orangnya menarik dan tidak matre. Bagi yang ingin kenalan, silakan tulis surat ke: P.O. Box 339, BOGOR 16003.

JAWA BARAT

YADI, 27/158/50, hobby: denger musik, korespenden, jujur, setia, penyayang, mandiri. Saya ingin mengajak teman-teman untuk berbagi cerita baik tua/muda (khusus usia 30-40, setia, terbuka, dan sayang pada saya, ingin saya jadikan pacar), tampang tak jadi masalah, semuanya sama di mata saya. Alamatkan surat ke: [redacted], TASIKMALAYA 46151.

RAM, 26, looking for friends for exchanging experiences, writer, author, and/or photographer (amateur and pro). And for those of you who are interested in making a sexy photo of yourself, I'm ready. Free and discretion guaranteed. Just send me your photos first and let me know how to contact you immediately. Send your letter to: P.O. Box 6850 BDDC, BANDUNG 40068.

YUSUF [redacted] lahir 23.4.70, masih kuliah di salah satu PTS. Bagi rekan-rekan yang ingin kenalan, layangkan surat dan foto ke: [redacted] BANDUNG 40113.

[redacted]

BANGBANG, lahir 16.9.1977, Islam, hobi nonton apa saja, juga nontonin orang, ingin punya sahabat koresponden. Siapa tahu kita bisa bertukar pikiran, berbagi pengalaman. Yang saya idamkan adalah orang yang baik luar-dalam, bersahabat dengan nilai luhur tanpa didasari maksud negatif, just it! Alamat: [redacted] TASIKMALAYA 46100. Yang berminat silahkan kirim surat dahulu sebab kepercayaan itu perlu waktu.

RERE [redacted] lahir 7.4.75, 170/52, Islam, hobby: baca, jalan-jalan, koresponden. Saya ingin berteman dengan semua rekan G untuk dapat bertukar pikiran ataupun berbagi rasa. Layangkan surat dan foto d/a: [redacted] BANDUNG 40393.

VIGHO, 26, wiraswasta, punya penghasilan cukup, menarik, berkumis dan agak berbulu, pokoknya OK punya bo! Kalo kamu brondong yang cucok, boleh kontak saya di: (022) 794 9208, apa lagi kalo kamu agak-agak hot and punya pengalaman sex yang OK. Saya tidak ragu untuk mengajak kamu hidup bersama.

STEVEN, 29/165/49, Chinese, Katolik, pendiam, tertutup, sederhana, hobby: dengerin musik, nonton, baca etc. Ingin kenal dengan teman-teman senasib di mana aja tanpa membedakan suku, agama, dan usia. Diutamakan yang berkepribadian jujur, pengertian, no sex-oriented, tidak matre. Setiap surat yang datang pasti dibalas cepat atau lambat. Surat dengan foto kirim ke: P.O. Box 7805/BDSS, BANDUNG 40078.

MEGA [redacted] lahir 5.1. 1968, Islam, Sunda, hobby: akting, musik, dan koresponden, mencari sahabat serta pasangan G. Alamat: Jln. Raya Cileunyi 280, BANDUNG 40393. Telp. (022) 780-6667. Jangan lupa fotonya.

SAPUTRA, 26/167/63, has permanent job, would like to have friends for discreet relationship to share hopes and dreams, sorrow and happiness. If you're around my age or 30's, mature, please contact me (photo would be more appreciated) at P.O. Box 1028, DEPOK 16431. See you.

IYAN, 25/165/58, sederhana, tidak terlalu cakep, I am not a rich man, pendidikan S-1 Tehnik di PTN Bandung, menyenangi hal yang bersifat konservatif but controversial, ingin berteman dengan semua teman umur >20, pendidikan minimal S-1. Alamatkan semua surat ke: P.O. Box 8225 BDJD, BANDUNG 40115.

JAWA TENGAH-DIY

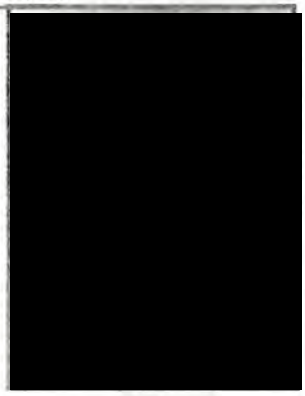
[redacted]

DEDY S. [redacted], 23/170/56, ingin kenalan dengan teman-teman dari seluruh Nusantara, yang penting baik, honest, sincere dan punya sense of humor. Saya punya hobby: baca, sport dan tukar-menukar buku/majalah/poster G. Saya nggak pilih-pilih teman, kontak saya di: [redacted] YOGYAKARTA. Telp. (0274) 881455.

N S, 44/160/70, komisaris perusahaan swasta, tertutup, penampilan wajar, sehat jasmani rohani, tidak akan nikah, rumah sendiri. Hobby: travelling, nonton, renang, baca. Mencari pasangan hidup usia 25-30, suku/agama apa saja, romantis, sabar, jujur, tidak egois, sehat jasmani

& rohani, tertutup, tinggi/berat badan seimbang, tidak menganut free-sex. Bila ada kecocokan bisa tinggal serumah, dan saya sanggup membiayai kuliah/wiraswasta. Bagi yang serius kirim biodata lengkap berserta photo postcard ke: P.O. Box 06 YKBS, YOGYAKARTA 55281.

Ingin cari pasangan hidup yang jujur, setia, tidak materialistis. Syaratnya WNI keturunan, umur 16-30. Harap yang serius dan berminat kirimkan biodata lengkap plus foto. Surat alamatkan via GN dengan kode SAGI. Sekedar info, saya tinggal di kota MAGELANG.



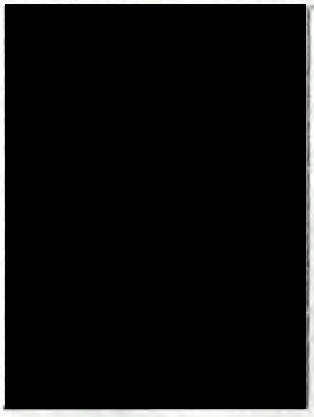
ADY [redacted], 25/173/62, mahasiswa S-2 STII, Kristiani, maskulin, hobby seni. Khusus kalangan Kristiani sangat didambakan kontaknya, tapi tidak menutup kemungkinan bagi yang lainnya. Untuk rekan-rekan yang rindu bersahabat, saling membagi suka duka, ataupun sulit memecahkan problem, kontak saya di: [redacted] YOGYAKARTA 55282.

ADIE, lahir '76, mahasiswa, hitam manis, macho, hobby denger musik, ngelamun, kenalan, lihat film 'n jalan-jalan, kalo cocok mo' menjalin persahabatan 'n persaudaraan ama pembaca 'n yang sehati, umur 17-25, dengan kriteria cakep, penyayang, sabar, tanggung jawab, jujur, ga' ego, romantis. Yang berminat layangkan surat-surat beserta foto d/a: KRISTANTO, [redacted] 1019, YOGYAKARTA.

JAWA TIMUR

ERICK T, lahir San Fransisco (USA), Maret '82, 168/seimbang, pelajar SMA, atletis, maskulin, tidak suka hura-hura. Ingin berkenalan dan punya teman sehati di mana saja berada. Alamatkan ke: P.O. Box 6, Blimbing, MALANG 65142. Surat akan saya balas jika disertai foto dan sedikit biodata.

YANO, 28/178, Chinese, gentle, mature, educated, simple and good character, interest in nature, art and sport. Would like friendship & possible relationship with somebody who is independent, mature, discreet, well educated, low profile and straight acting, age 27-45, from Indonesia or other contries. Picture appreciated. Write in Indonesian or English to: P.O. Box 1682, SURABAYA 60016.



ARIES, 23/168/56, mahasiswa, tertutup, ramah, maskulin, wajah dan penampilan tergantung penilaian, supel, hobby: music, baca, travelling, & nonton. Ingin kenalan dengan G/bi-sex, dalam/luar negeri, umur >25, atletis (agak gemuk boleh), tertutup, maskulin, dewasa, punya pendidikan tinggi dan wawasan yang luas, mapan, jujur, good looking, berbulu serta dewasa. Surat dibalas/prioritas bagi yang memenuhi persyaratan di atas dan menyertakan photo

berwarna via GN.

BIMA [redacted], 26/165/62, Islam, tertutup, sawo matang, berkumis, badan berbulu, tegap-padat-berisi-bersih, suka baca, denger musik, olahraga, korespondensi, pengertian, sederhana, sabar, kuat ..., tapi romantis, tenang tapi menghanyutkan. Ingin banyak teman sehati/bisex. Surat dan foto ditunggu di: Kotak Pos 6370 SBSH, SURABAYA 60063.

SUJONI, 27/169/50, hobby: lukis, koresponden, Chinese, menginginkan teman G yang berbadan atletis, sudah kerja, dan serius (bila ada kecocokan), usia 30-45. Yang berminat kontak langsung ke: [redacted] SURABAYA.

JEFFRI, ganteng, manis, berkumis, dada berbulu. Sangat pengen mempunyai sahabat sehati se-Nusantara, bersifat baik, jujur, tidak matre. Bagi yang pengen kontak, alamatkan surat ke: [redacted], SURABAYA 60181.

PRASETYO, atletis, dewasa, hobby: jalan-jalan, jogging, volly, ingin sekali bersahabat dengan teman G yang baik, jujur, terbuka, nggak materialistis, dan setia sehidup semati sampai ke liang sumur ... he-he-he. Kontak deh di: [redacted], SURABAYA 60181.

PAHLEVI [redacted] 18, imut-imut, cucok, kuning langsat, sexy, sangat mendambakan perhatian seseorang yang dapat memberikan kehangatan, usia >25, kebapakan. That's part of my wishes and I hope that there is a man who is ready to be my special friend. OK, please send me your letter to: P.O. Box 38, PASURUAN.

SURYA ingin kenal dengan seluruh pembaca/nonpembaca *GN*, pokoknya yang siip! Silahkan kontak telpon (031) 534 5434. Saya tunggu kringnya.

MARTHA, 25, G, [redacted] pendiam, mandiri dalam materi, tidak suka hura-hura, type rumahan, type pacaran. Menginginkan teman sehati, umur berapa saja, dari kalangan apa saja, diutamakan yang type rumahan dan type pacaran. Hanya surat yang disertai foto yang akan dibalas dan setelah menemukan pasangan sehati, iklan ini ditutup dengan sendirinya. Ditunggu atensinya di: [redacted] MALANG SELATAN 65171.

[redacted] (HAN SEN), lahir 14.2.73, 173/61, hobby: koresponden, filateli, baca buku/majalah G, nonton video, foto, jalan-jalan, masturbasi, dll, mahasiswa S-1 bahasa Inggris, kulit putih, tegap, atraktif, cute, and menarik. Ingin berkenalan/koresponden dengan semua cowok G yang ganteng maupun tidak, everywhere and I hope we can find a serious relationship if possible. Please send me your personal data with recent photo. OK, teman-teman, kirim surat kalian plus foto terbaru to: Tromol Pos 06, BATU 65301.

OLDI, 18/177/65, SMA, cakep, atletis, eksentrik, intelek, hobby: disco. Ingin kenal serius dengan sesama G/bi-sex, dalam/luar negeri, suku/agama apa pun,

yang penting cakep, maskulin, usia >18, dan berjiwa muda. Kirim surat dan foto ke P.O. Box 220, SIDOARJO 61200.

T. HIDAYAT, 24/165/50, ex-mahasiswa teknik, kulit bersih dan sudah bekerja. Ingin berteman, bersahabat, atau jalinan yang lebih erat dengan sesama G/bi-sex dari semua golongan, suku, agama, usia, latar belakang dll., sehat jasmani rohani, berniat baik/tulus, serta berkepribadian menarik/baik. OK ... kutunggu kontak kalian di: P.O. Box 156, SIDOARJO 61200.

KALIMANTAN TIMUR

[redacted] RAM [redacted], 25/156/50, Islam, hobby: korespondensi, musik, pendiam, dan tidak suka hura-hura. Pengennya sih menjalin persahabatan dengan sesama G seluruh Nusantara. Tidak tertutup kemungkinan bagi yang serius untuk menjalin tali kasih, yang penting tidak menganut free-sex, setia, jujur, sederhana, nonalkohol, bisa diajak berbagi suka/duka. Saya ingin dicintai dan mencintai. Bagi yang serius silahkan kontak via surat plus foto. Pasti dibalas. Alamat: [redacted], SAMARINDA 75127.

NANO, 25/166/60, pekerjaan swasta, agak pendiam, romantis, ingin menjalin persahabatan dengan sesama G, bisa serius jika cocok. Surat yang datang insyaallah pasti saya balas. Alamatkan ke: P.O. Box 362, BALIKPAPAN.

BALI

TOMMY, 30/175/55, putih dan natural, tampang biasa-biasa saja. Ingin berteman dengan yang cakep dan tertutup, umur <30. Yang berminat silahkan kontak saya via surat c/o: Mr Sunar, [redacted] DENPASAR.

SULAWESI SELATAN

M. PARLINDO, 23, mahasiswa, sudah bekerja, tertutup, wajar, bersih, imut-imut, manis (kata orang sih), sedikit pemalu tapi setia dan mau mengalah. Bagi yang mau kenalan, jangan ragu, semua surat akan dibalas tanpa syarat. Alamat: [redacted], UJUNGPANDANG 90222.

MALUKU

NINO [redacted], lahir Jakarta, 23.11.76, 170/60, yatim piatu, ganteng, sawo matang, mata coklat, hobby: denger musik, baca, renang, dan fitness. Ingin mempunyai pasangan yang baik, handsome, dewasa, serta bisa menunjang hidup saya, dan kalau bisa mengajak keluar saya dari Ambon (karena saya banyak problem dan tidak punya siapa-siapa di Ambon). Surat dan foto anda kirimkan d/a: [redacted]. Jln. Raya Pattimura, AMBOINA 97124.

THAILAND

Romantic hairy Indian, 47, visiting Jakarta soon, wants Indonesian friends. Very

attracted by Chinese between 19 and 30 y.o. I like sportsmen, bodybuilders, nonsmokers. Send frank letter with photo to: MR RICKY PRAKASH, GPO Box 2741, BANGKOK 10501, THAILAND.

BURMA/MYANMAR



ASTY WONG, 30, Chinese professional, studied in Australia, enjoys good company, writing, reading, sports and travelling, friendly & easy-going guy. Likes to know similar with a view to a long-term relationship. Address: No. 7 Sabai Street, Ngwe Kyar Yan Yeiktha, South Okkalapa Township, YANGON, MYANMAR.

AUSTRALIA

I'm middle aged, have travelled much of the world but enjoy Asia best. Obviously travel is a pastime but I also enjoy people, new places and things, the outdoors, sport of most kinds, both the modern and the traditional. Age is unimportant other than to say I would not be interested in anyone under 20. W. PETERS, P.O. Box 8231, Hindley Street Post Office, ADELAIDE, SA 5000, AUSTRALIA.

FINLANDIA

I'm a 37 y.o. masculine gay man. I'm 5'11" tall and my weight is about 170lbs. I have brown hair and blue eyes. My hobbies are sport and travel. I'm reliable and youthful. I like young gay friends. So young gays from Indonesia, please write to me: RISTO R, Poste Restante Find, 48600 KARHULA, FINLAND.

JERMAN

I seek a friend from your country. I'm German, 44, and I like small boys, 16-20 years. Send your letter (with photo from yourself) to: MR. DIETER SUTTERLIN, Mannheimerstr. 27, D-76131 KARLSRUHE, GERMANY.

Hallo sahabat-sahabat, I am a German man, 31/174/70, Dipl.-Ing. aerospace, short dark hair, grey-green-orange eyes, manly, sporty, hairy, into biking, badminton and running. I am very interested in Indonesia with all its beauty in the fascinating culture and in the Indonesian men. I am not writing this because I am looking for a boyfriend as I already got a wonderful one (Indonesian too). I like to get to know nice and interesting people I can exchange experience and opinions with and with whom I can practise my Bahasa Indonesia. Please write to my email address: **lrt10273@studbox.uni-stuttgart.de** or to the publisher of *GAYa NUSANTARA* who will forward it to my address. Please add some (photo)copy of you. Thanks.

NEGERI BELANDA

My name is WIL KNIBBELER, 61/179/64. I have been professor at the university, Faculty of Linguistics. I am a doctor in social sciences. After I quit the university, I am involved in theatre: I am an actor, I play in the Netherlands, France and

Russia. I play the piano, and my hobby is travelling. I am romantic, sweet, fatherly, caring, affective, open-minded, energetic, active and healthy. I am looking for a partner for ever. He could be older than 30. Please, write to Oude Haven 84, 6511 KH NIJMEGEN, THE NETHERLANDS. Tel. & Fax: +31-24-3233188.

BELGIA



MARCEL DE KORT. Belgian, 48/179/90, blue eyes, no beard or moustache, no smoking. I have a permanent job, own a car and house in a small village in the countryside. I'm looking for a tropical life-long partner for a serious monogamous relation. Must be honest, no lies! 100% gay, no bisex, no girlfriend or wife! Age 26–35, educated and having a job! No gigolo! Independent moneywise. Smooth dark skin, no hair on the body or face. Being a good lover is important, daily sex is a part of life. Please, write with picture to: Kerkeveld 17, B-2431 VEERLE-LAAKDAL, BELGIUM.

INGGRIS

My name is BILL CROSLEY. I would like to have a male pen friend from your country–or even more than one! I ama gay man, and I have many pen friends from all over the world, but none from your country. I am very interested in Indonesia, and would love to have a male pen friend, between the ages of 18 and 25 y.o. I am a good letter writer, and I promise always to reply to letter I receive promptly. Address: 34 Cavell Rd, LONDON N17 7BJ, UNITED KINGDOM.

SPANYOL

Gay male, 33/180/84, blond/fair hair, blue eyes, honest, friehdly, enjoys walking in country, swimming, writing and meeting new friends, seeks more or less similar person. Please reply with photo to: ROBERT A KEEGAN, Hospitalet 13–15, Tortosa 43500, TARRAGONA, SPAIN.

EROPA

INDOLINGKAR Penpals: Do you want to have gay friend(s) or perhaps partner from the Netherlands or Europe aged 40–65 y.o.? Then we can bridge you with our penpals club. If you are 20–35 y.o., a graduate from Senior High School or higher, speak and write good English, then write a letter containing description of yourself and also the person you like in English and, if you want, you can insert a pasphoto of 4x6cm size and send to: INDOLINGKAR Penpals, Postbus 257, 7600 AG ALMELO, NEDERLAND. Then you just wait for response(s) from European gay people who are interested in you. IT'S FREE!! P.S.: In case you want to move to another place or even later you want to resign from this penpals club for whatever reason, please, inform us on behalf of our administration. Thanks.

AMERIKA SERIKAT

FRIENDSHIP FOR ALL. Find the type of

people you are looking for in this unique, customized penpal service. It is open to all gays, lesbians, bisexuals and our friends worldwide. No money is necessary. I A K, Box 83, TUJUNGA, CALIFORNIA 91043, U.S.A.



MR KELLY RADLEY, 36/177.5/77, 31" waist, blond hair, green eyes, clean-shaven face, moderate body hair, thick 6" circumcized penis, gay white inmate. I am seeking very very thin (<24" waist), very very small build and very short (<150cm tall), very lightweight (<43kgs) little boy face & thin little hairless body but must be: 18–22 y.o. Must send full and complete physical description and colored non-nude photos to receive an answer. Address: #179210, Fox Lake Corr. Inst., Box 147, Unit 2-D, FOX LAKE, WI 53933, U.S.A.

CHILE

My name is GERMAN BUSSINGER. I'm 27 y.o. I study industrial engineering. I've traveled to a few countries, so I know different environments ... and a lot of people. I'd like to get in touch with guys living anywhere in the world. I hope somebody would be interested. E-mail me at gbussing@itata.disca.utfsm.cl) or german.bussing@chilnet.cl.

AMERIKA SELATAN

For an international new GAY-PARC in South America we offer any kind of JOB, visa, workship, no problem. You be guy, gay, friendly and not older as 22 years. Send us a letter with all your personal data, also a photo from yourself. We request as soon as possible with all further information: P.O. Box 5502, D 76037 KARLSRUHE, GERMANY.

INTERNASIONAL

RG adalah majalah gay berbahasa Prancis yang terbit tiap bulan di Montreal selama 15 tahun ini. RG tersedia di Internet (http://www.gaibec.com/rg). Iklan perkawanan lebih dari 500 orang dari seluruh dunia dimuat dalam tiap terbitan. Untuk menggalakkan komunikasi antara gay, dengan senang hati kami tawarkan iklan gratis sebanyak kurang-lebih 30 kata selama 12 bulan berturut-turut. Ya, gratis! Dan dapat diterbitkan dalam bahasa apa saja! Alamat e-mail RG: rg@gaibec.com. Alamat pos: P.O. Box 915, Station C, MONTREAL (QUE) H2L 4V2, CANADA, Tel.: (+1 514) 523-9463, Fax: (+1 514) 523-2214.

MENGUNDURKAN DIRI

NOORCITTA P M (Perkawanan No. 42) mengundurkan diri. Harap maklum.

FARIZAL MUCHKTAR (Perkawanan No. 43) mengundurkan diri, karena mulai bulan Mei '96 tidak lagi tinggal di Jakarta. Mohon tidak disurati dan dihubungi lagi.

MARVIN L (Perkawanan No. 44) mengundurkan diri untuk sementara karena pindah tugas ke Batam. Mohon maaf jika ada surat yang belum terbalas. Alamat selanjutnya menyusul.

SAJAK TIGA JARI

Dalam tiga menit itu
tiga jariku kau lahap
satu, satu

Dalam tiga menit itu
tiga jariku menghantarmu
ke alam madu

Remang malam musim semi
memadu gerak tiga jariku
bercampur tetesan madu
lembutkan, lunakkan
gerbang asmaramu

Gerbang asmaramu merekah
tiga jariku terlontar keluar
kau undang panah birahiku

Lalu tubuh nyiur perkasamu memunggung
terbungkuk
dan kau tuntun panah birahiku
masuk gerbang asmaramu

Tiga jariku, jari-jariku
meraba-raba, mencari
jari-jarimu

▼ Akira Adhisurya

DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Deli, Kotak Pos 25/MDBU, Medan, Sum-Ut 20154; Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); BAGASY (Batam Gay Society), Kotak Pos 212/Batam, Batam Centre, Riau 29400; Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-566-0589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa); GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Gaya Semarang, Jln Ngesrep Timur V/46, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia), Kotak Pos 7059/SMTM, Semarang, Ja-Teng 50070; Gay Organisation (GO), Kotak Pos 109, Kebumen, Ja-Teng 54301 (Telp. 0287-61100, setelah 18.00 WIB, u.p. Pras); Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281 (Telp. 0274-562017); GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, Fax. 593-9070, E-mail: GAYaNUSA@ gateway.cosi.com); Gaya Baya (GB), Jln Dupak Bangunrejo I/18, Surabaya, Ja-Tim 60179; GYSK▼, Kotak Pos 202, Kediri, Ja-Tim 64101; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), d.a. Yoseph Bridal Salon & Dance Group, Jln Raya Sumbersari 254-C, Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-571882); Gaya Dewata, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA); Gaya Dewata-Singaraja, Posko YCUI Singaraja, d.a. Geria Susantha, Jln P Sumatra III/14, Kampung Baru, Singaraja, Bali 81114; Gaya Celebes (gay), Lembayung Celebes (lesbian), Sensasi Dolls (waria), Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); GAYa Intim, Kotak Pos 1102, Amboina, Maluku 97011.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Yohanes, Jakarta, Telp. 021-629-5018 (Senin–Jumat, 22.00–24.00 WIB); Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Gogo, Jln Pekawatan 18, Cirebon, Ja-Bar 45116 (Telp. 0231-208270, Senin–Jumat jam 17.00 WIB –, Sabtu & Minggu jam 14.00 WIB –); Dimas, Kotak Pos 279, Purwokerto, Ja-Teng 53101; Eric P Aaron, Jln Sagan Timur GK #V/1018pav., Terban-Gondokusuman, Yogyakarta 55223 (Telp. 0274-589275, Senin s.d. Jumat, 15.00–18.00 WIB); Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Iviet, Kotak Pos 1081, Samarinda, Kal-Tim 75010; Chandra, Jln Jend. A Yani 40 RT32/RW09, Balikpapan, Kal-Tim; Angga, Kotak Pos 10, Ende, NTT 86301; David, Manado, Sul-Ut (untuk sementara komunikasi lewat GN).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Ellen, Jakarta (untuk sementara komunikasi lewat GN); Niken, Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; Betsy, d.a. Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas

Badran, Yogyakarta 55231.

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10300 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/JKS-DW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-382-7000 α 5468); DPD Hiwaria MKGR DI Yogyakarta, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-586767); GATRA Penpals Club, Kotak Pos 1557, Surabaya, Ja-Tim 60015; Persekutuan Hidup Damai, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-588418); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-531-7068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-535-0517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Grace Jatmiko, d.a. Natalia Salon, Jln Kapten Rivai 163, Palembang, Sum-Sel 30000 (Telp. 0711-22163); Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844); Susan Tolani, d.a. Mia Beauty & Skin Care Salon, Jln Bukit Tunggal 8-A, Denpasar, Bali 80000 (Telp. 0361-234625).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp./Fax. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-210621); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentera@ins.healthnet.org); Yayasan Kemanusiaan, d.a. Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-593-4924, 594-1075, Fax. 031-593-9070); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XI/20, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-584661); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Belimbing Gg Y No. 4, Denpasar, Bali 80231 (Telp. 0361-222620, 09.30–15.30 WITA, Fax. 229487); Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujungpandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-510943); Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujungpandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

▼

PERPUSTAKAAN G.N.

Berikut ini adalah daftar sebagian koleksi perpustakaan Gaya Nusantara (GN). Kawan-kawan bisa mendapatkan fotokopi buku-buku ini, untuk keperluan studi atau penelitian, dijilid dalam bentuk buku, dengan mengganti ongkos fotokopi dan jilid serta ongkos kirim.

Apabila berminat, silakan mengirimkan uang (dengan poswesel atau lewat Rek. No. 291-414-9323 (a.n. D Oetomo) pada Bank Bali Cab. Sutorejo, Surabaya) sesuai dengan ongkos yang tercantum setelah setiap judul buku, ditambah ongkos jilid Rp2.000,00 (sampul tipis) atau Rp4.000,00 (sampul karton) serta ongkos kirim (pos tercatat) PER JUDUL sebesar Rp5.000,00, kecuali dicantumkan yang lain. Untuk memudahkan, setiap judul diberi kode. Waktu memesan cukup Kawan cantumkan kode judul yang dipesan.

Kali ini kembali kami senaraikan buku-buku yang kami peroleh dalam sebulan belakangan ini..

Ford, C S, & F A Beach. 1965. *Patterns of Sexual Behaviour.* London: Methuen. Rp16.800,00. (PGN46-1)

Studi klasik mengenai pola perilaku seksual yang menjelaskan perbedaan besar dalam sikap terhadap seks yang didapatkan pada berbagai masyarakat manusia dengan cara menunjukkan betapa banyak dari perilaku seperti itu dipelajari dan tidak dikendalikan oleh naluri atau pengaruh hormon.

National Council for International Health. 1994. "Crossing Borders: HIV/AIDS and Migrant Communities: 1994 NCIH HIV/AIDS Workshop, June 30, 1994, Arlington, VA." Washington, D.C.: NCIH HIV/AIDS Program. Rp3.200,00. (PGN46-2)

Isi: Introduction; Executive Summary; Crossing Borders: HIV/AIDS and Refugee Communities; Overview of Migration and HIV/AIDS Issues; HIV/AIDS Prevention for Immigrants and Migrants in the United States: Lessons for the International Community; Annexes.

National Council for International Health. 1995. "HIV/AIDS: International Perspectives on Legal Issues and Human Rights: Proceedings from the 1995 NCIH HIV/AIDS Workshop, June 28–29, 1995, Arlington, Virginia." Washington, D.C.: NCIH HIV/AIDS Program. Rp4.500,00. (PGN46-3)

Isi: Summary; Keynote Address; The Impact of Violence on HIV-positive and At-Risk Populations; HIV/AIDS Legislation: Blame and Responsibility; Ethics and Informed Consent: Vaccine Trials in Developing Countries; Closing Address; Appendices.

Ordoñez, J P. 1995. *No Human Being Is Disposable*. S.l.: Colombia Human Rights Committee, International Gay and Lesbian Human Rights Commission, & Proyecto Dignidad por los Derechos Humanos en Colombia. Rp5.600,00. (PGN46-4)
Laporan penting yang menelaah kejahatan melembaga yang mendorong kampanye "pembersihan sosial" dan dampaknya yang luar biasa pada gay, waria dan pekerja seks di Colombia.

Rosenbloom, R, ed. 1995. *Unspoken Rules: Sexual Orientation and Women's Human Rights*. (San Francisco): International Gay and Lesbian Human Rights Commission. Rp15.100,00. (PGN46-5)
Laporan untuk Konferensi Beijing tentang Perempuan yang mendokumentasikan pelanggaran HAM terhadap lesbian di 31 negeri dan membahas strategi yang telah digunakan oleh aktivis lesbian dan pembela HAM lainnya untuk menantang penindasan ini.

Weeks, J, & J Holland, eds. 1996. *Sexual Cultures: Communities, Values and Intimacy*. Houndmills & London: Macmillan. Rp16.500,00. (PGN46-6)
Isi: J Weeks & J Holland, "Introduction"; S Allen & D Leonard, "From Sexual Divisions to Sexualities: Changing Sociological Agendas"; K Plummer, "Intimate Citizenship and the Culture of Sexual Story Telling"; H Rose, "Gay Brains, Gay Genes and Feminist Science Theory"; L Bland, "The Shock of the *Freewoman* Journal: Feminists Speaking on Heterosexuality in Early Twentieth-century England"; L Stanley, "Mass Observation's 'Little Kinsey' and the British Sex Survey Tradition"; A Blaikie, "From 'Immorailty' to 'Underclass': The Current and Historical Context of Illegitimacy"; B Heaphy, "Medicalisation and Identity Formation: Identity and Strategy in the Context of AIDS and HIV"; J Weeks et al., "Community Responses to HIV and AIDS: The 'De-Gaying' and 'Re-Gaying' of AIDS"; J O'Connell Davidson, "Prostitution and the Contours of Control"; N Small, "Intimacy, Altruism and the Loneliness of Moral Choice: The Case of HIV Positive Health Workers"; J Duncombe & D Marsden, "Whose Orgasm is this Anyway? 'Sex Work' in Long-term Heterosexual Couple Relationship"; J Holland et al., "Reputations: Journeying into Gendered Power Relations"; D Clark & J Hirst, "The Conundrum of Sex and Death: Some Issues in Health Care Practice."

SUMMARY IN ENGLISH ◎

pp. 5-6: Sekapur Sirih - Editorial
Hails significant progress made in the promotion of lesbian and gay rights such as in South Africa with the passage of the permanent Constitution prohibiting discrimination based on among others sexual orientation. Places such progress in the context of democratization, which many groups in Indonesia are also pushing for.

pp. 7-13: Gayung Bersambut - Bulletin Board
Of particular interest is new information about new organizations in Semarang (GUCHI, Association of Indonesian Gays), Batam (BAGASY, Batam Gay Society) and Jakarta (Zaqzim Entertainment), as well as the demise of another earlier group in Batam (BIGS, Batam Island Gay Society); a brief obituary for a senior transgendered figure in the community in Surabaya (p. 7); more information on hangouts in different places (pp. 7–8; and the new AIDS helpline of the Indonesian AIDS Foundation (p. 8).

pp. 14, 42 & 52: Puisi – Poetry: "A Letter to God" by Ayok, Surabaya, "The Ballad of a Gay Man," by Budi Waluyo, Banyumas, and "Three-Finger Poem" by Akira Adhisurya, (Amsterdam).

pp. 15-18: Kover Depan - Front Cover: "Nanang and Life," Ujungpandang
This issue's front cover features NANANG, one of the mainstays of both the gay and transgendered organizations in Ujungpandang, South Sulawesi. He is an accomplished make-up artist and businessman.

pp. 19–20: Kover Belakang – Back Cover: "Harry Framer & Children," Bengkulu
This issue's back cover features HARRY FRAMER CH., a model from Bengkulu in southwestern Sumatra with international modelling experience in London.

pp. 21-24: Cerita Pendek - Short Story: "Betrayal," by Anto Leo, Yogyakarta
When Leo returns broken-hearted after a breakup with his boyfriend, Erick, on the plane he meets Iwán, who turns out to be the reason for the breakup. Erick has lied that he is forced to marry a woman by his parents.

pp. 25–26: Gay dalam Berita – Gays in the News
No Dutch government aid for Indonesian gays (because the Indonesian government cut off all Dutch development aid in 1992); Iceland to legalize gay marriages; Holland

moves forward on gay marriages; South Africa passes new constituion, protects gays; Hungarian parliament recognizes common-law same-sex relationships.

pp. 27-28: Keluhan Kita - Agony Aunt: "Fond of Hustlers, Fears AIDS" from Whisper, Bogor
Whisper is fond of hustlers, but is worried about AIDS. We suggest that he explore the possibility of forming relationships with non-hustlers and that he starts practising safer sex.

pp. 29-32: "Results of GN's 1996 Questionnaire"
Results of a questionnaire circulated among readers of the magazine to find out what they like or don't like about it and what they wish to see in future editions.

pp. 33-36: Catatan Kegiatan – Activity News: "Exploring a Sacred Grave on the Eve of Friday," by Vero Avellino (GN)
Recounts an outreach trip to the hinterland city of Kediri, East Java, to start introducing sexual health and HIV/AIDS information to locals. Includes a visit to a sacred grave used by people from the surrounding countryside as a hangout and venue for sex.

pp. 37-41: "Space & Place in Gay Singapore," by (Laurence Leong), Singapore
Translation of a paper presented at the IUVDT World STD/AIDS Congress in Singapore, 19–23 March 1995, published in *The Act*, No. 12 (1995).

pp. 43-51: Perkawanan - Contact Ads

pp. 53-54: Direktori - Directory

pp. 55–56: Perpustakaan GN – GN Library
Lists recent acquisitions.



Betul atau Salah?

1 Dalam hubungan homoseks, satu partner menjadi istri dan satunya menjadi suami.
Salah. Dalam hubungan homoseks, kedua partner harus dapat mendukung berbagai segi kedua peran jender. Artinya, salah satu partner tidak "memainkan" lawan jenis.

2 Homoseks lebih terobsesi dengan seks daripada heteroseks.
Salah. Seks lebih tampak penting bagi hubungan lelaki daripada bagi hubungan perempuan. Ini teristimewa kentara di antara lelaki gay. Perbedaan antara seksualitas lelaki dan perempuan lebih besar daripada perbedaan antara seksualitas homoseks dan heteroseks.

3 Lelaki homoseks adalah pedofil dan merundung anak-anak.
Salah. Secara proporsional jumlah lelaki homoseks yang merundung anak-anak secara seksual lebih kecil daripada lelaki heteroseks.

4 Homoseksualitas disebabkan oleh trauma di masa kecil.
Salah. Tidak ada yang tahu mengapa seseorang "menjadi" homoseks. Ada berbagai teori yang membahas keturunan atau lingkungan. Kebanyakan homoseks tidak mengalami kesulitan istimewa di masa kecil.

5 Anak-anak homoseks jadi homoseks.
Salah. Penelitian ilmiah yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah anak-anak ini yang menjadi homoseks tidak lebih banyak dari anak-anak heteroseks.

6 Homoseks tertarik kepada semua orang sesama jenis kelamin.
Salah. Tidak cukup bahwa seseorang berjenis kelamin sama. Homoseks menuntut banyak hal seperti juga heteroseks.

7 Informasi positif mengenai homoseksualitas mengakibatkan makin banyak orang menjadi homoseks.
Salah. Informasi tidak membuat orang menjadi homoseks. Di lain pihak, makin banyak orang yang berani hidup sebagai homoseks karena informasi positif ikut mengurangi prasangka.

8 Kita menjadi homoseks karena kita tidak dapat bergaul dengan lawan jenis.
Salah. Homoseksualitas tidak ada hubungannya dengan kemampuan menarik lawan jenis, melainkan homoseks tertarik pada sesama jenisnya sendiri.

